

**Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Kreatif terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2014-2023**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Program Studi Ekonomi Pembangunan*



Oleh:

Nama : Septia Mayang Saputri
NPM : 2105180009
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

2025



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Septia Mayang Saputri
N.P.M : 2105180009
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Kreatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia 2014 - 2023

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Tugas akhir	Paraf	Keterangan
23/02/2025	- Perluasan (10thm) Analisis deskriptif nya - Bila hasil olah data banyak variabel yg tdk signifikan, maka ubah menjadi log natural	} Lu	
28/02/2025	- Lakukan uji normalitas terlebih dahulu, baru olah data regresi - Interpretasi hasil tdk cukup sampai signifikan saja, tapi kaitkan dgn penelitian terdahulu & teori	} Lu	
07/03/2025	- Perhatikan arahan ttj penolakan Ho - Penulisan kesimpulan susuaikan dgn perma salam - Buat abstrak nya	} Lu	
14/03/2025	Perubahan koreksi ttj penulisan abstrak nya	} Lu	
17/03/2025	Telah selesai diperiksa dan sehyis utk keang	} Lu	

Medan, 17, Maret 2025

Diketahui/Disetujui

Plh Ketua Program Studi

Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Tugas Akhir

Dra. Lailan Safina Hasibuan, M.Si

Dra. Roswita Hafni, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh:

Nama Lengkap : SEPTIA MAYANG SAPUTRI
N.P.M : 2105180009
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : JLN. MUHAMMADIYAH LINK. VI
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGARUH SEKTOR EKONOMI KREATIF
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA
2014 - 2023

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, 18 Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Dra. Lailan Safina Hasibuan, M. Si

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Plh. Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dra. Roswita Hafni, M. Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. H. JANURI, SE., M.M., M.Si., CMA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata -I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, 21 April 2025, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

NAMA : SEPTIA MAYANG SAPUTRI
N P M : 2105180009
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL TUGAS AKHIR : ANALISIS PENGARUH SEKTOR EKONOMI KREATIF TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2014 -2023

DINYATAKAN : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

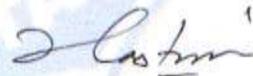
Tim Penguji

Penguji I



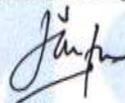
(Dra. Roswita Hafni, M.Si.)

Penguji II



(Hastina Febriaty, S.E., M.Si.)

Pembimbing



(Dra. Lailan Safina Hasibuan, M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua



(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septia Mayang Saputri

N.P.M : 2105180009

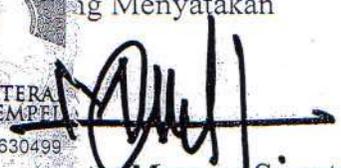
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Kreatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2014-2023

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir saya yang berjudul “**Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Kreatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2014-2023**” bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya

Yang Menyatakan

Septia Mayang Saputri



ABSTRAK

Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Kreatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di

Indonesia 2014-2023

Septia Mayang Saputri

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Septiamayang788@gmail.com

Sektor ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan menciptakan lapangan usaha baru. Penyerapan tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif semakin penting seiring dengan pertumbuhan industri yang berbasis kreativitas dan inovasi. Sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan Masyarakat. tujuan penelitian adalah Melakukan analisis deskriptif tentang perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia pada tahun 2014-2023 dan Mengestimasi tentang pengaruh variabel nilai ekspor ekonomi kreatif, PDB sektor ekonomi kreatif, upah tenaga kerja sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. mengenai pengaruh sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif menggunakan model ekonometrika. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data *time series* (runtun waktu) data runtun waktu ini dapat digunakan untuk menganalisis tren, dan hubungan antara variabel ekonomi kreatif dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2014-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perkembangan ekonomi kreatif terlihat adanya fluktuasi dalam nilai ekspor yang mencerminkan dinamika sektor ini dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, baik domestik maupun global. Secara keseluruhan, menunjukkan peningkatan yang fluktuasi meskipun menghadapi tantangan dari perubahan global. Terdapat model ekonometrika terhadap faktor-faktor yang menunjukkan bahwa variabel Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif dan Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Sedangkan pada variabel PDB Sektor Ekonomi Kreatif tidak berpengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, dan Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRACT

Analysis of the Influence of the Creative Economy Sector on Employment Absorption in Indonesia from 2014 to 2023

Septia Mayang Saputri

Development Economics Study Program

Septiamayang788@gmail.com

The creative economy sector has great potential to increase employment and create new business opportunities. Labor absorption in the creative economy sector is increasingly important along with the growth of industries based on creativity and innovation. This sector not only creates new jobs, but also contributes to economic growth and increased income. The research objectives are to conduct a descriptive analysis of the development of the creative economy in Indonesia in 2014-2023 and to estimate the influence of the variable value of creative economy exports, GDP of the creative economy sector, wages of labor in the creative economy sector on employment in Indonesia. about the influence of the creative economy sector on employment in Indonesia using a quantitative approach. In quantitative research using econometric models. The type of data used in this study is secondary data. Sequential data in this study uses time series data (time series) This time series data can be used to analyze trends, and the relationship between creative economy variables and employment in Indonesia in 2014-2023. The results of this study indicate that in the development of the creative economy there are fluctuations in the value of exports that reflect the dynamics of this sector in the face of various economic challenges, both domestic and global. Overall, it shows a fluctuating increase despite facing challenges from global changes. There is an econometric model of the factors that show that the variables of the Creative Economy Sector Export Value and Creative Economy Sector Labor Wages have a significant effect on the variable of Labor Absorption in Indonesia. While the variable GDP of the Creative Economy Sector has no effect on the variable of Labor Absorption in Indonesia.

Keywords: Creative Economy, and Labor Absorption

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisi Pengaruh Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Indonesia tahun 2014-2023**” Shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan penulisan skripsi ini, Selanjutnya, tidak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **ALLAH SWT**, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat kesehatan kepada penulis. Dan atas izinnya yang memberikan kesempatan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang tua saya Ayahanda Edi Saputra dan Ibu Firnawati, yang sangat saya cintai dan sayangi. Terimakasih atas segala doa, pengorbanan, dukungan, serta rasa kasih sayang yang tiada henti ke pada saya. Terimakasih sudah menemani sibungsu ini berproses dan selalu memberi motivasi bangkit agar menjadi orang yang lebih kuat dan lebih baik terus kedepannya. Terimakasih sudah selalu mendengar keluh kesah sibungsu,. jika bukan karna ayah dan ibu mungkin ini tidak akan bertahan sampai sekarang. Kasih sayang dan pengorbanan yang Ayah Ibu berikan tidak akan bisa terbalas, tapi InsyaAllah saya akan berusaha dan bekerja keras melakukan yang terbaik untuk membuat Ayah dan Ibu bangga. Semua yang saya lakukan sampai hari ini, akan saya dedikasikan untuk kebahagiaan ayah dan ibu.
3. Kepada cinta kasih saudara laki-laki kandung saya Muhammad Rony Willy Saputra S.H. Terimakasih atas segala bentuk support yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk teman-teman saya kepada Diah Ayu Zahra, Chinta Felsya Fransisca, Hikmah Saro Harahap, dan Elia Eliza Danil, Terimakasih atas canda tawa yang telah kita lalui bersama-sama dalam menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. Teruntuk teman seperjuangan dalam menyusun skripsi ini kepada Alysia Putri Manurung dan Sally Cicilia Regina Purba & Tiara Mahbengi. Terimakasih atas canda tawa yang telah kita lalui bersama-sama dalam menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terimakasih atas segala bentuk support yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. H. Januri S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, S.E., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Ibu Dra. Roswita Hafni, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Ibu Dra. Lailan Safina Hasibuan ,M.Si. selaku dosen pembimbing yang membantu saya berupa ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam pembuatan tugas akhir ini sehingga terselesaikan dengan baik dan lancar.
13. Teruntuk seseorang yang belum bisa ku tulis dengan jelas Namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untukku, Terimakasih atas support dan dukungan serta salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. *Last but not least*, Terimakasih untuk diri sendiri, karna telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. *I wanna thank me for just being me at all.*

Medan, Maret 2024

Penulis

Septia Mayang Saputri

DAFTAR ISI

ABSTARK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	22
1.3 Batasan Masalah.....	23
1.4 Rumusan Masalah.....	23
1.5 Tujuan Penelitian.....	23
1.6 Manfaat Penelitian.....	24
1.6.1 Manfaat Akademik.....	24
1.6.2 Manfaat Non-Akademik.....	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	25
2.1 Landasan Teori.....	25
2.1.1 Teori Ketenagakerjaan.....	25
2.1.2 Kensep Ekonomi Kreatif.....	34
2.2 Penelitian Terdahulu.....	36
2.3 Kerangka Penelitian.....	40
2.3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	40
2.3.2 Kerangka Konsep Analisis Faktor.....	40
2.3.3 Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Pendekatan Penelitian.....	42
3.2 Defenisi Oprasional.....	42
3.3 Tempat dan Waktu.....	43
3.3.1 Tempat Penelitian.....	43
3.3.2 Waktu Penelitian.....	43
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
3.6.1 Analisis tentang Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja di Sektor	

Ekonomi Kreatif, dan Upah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif di Indonesia	44
3.6.2 Mengestimasi tentang Pengaruh Variaabel Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap PDB, Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif, Upah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Indonesia.....	53
4.1.1 Kondisi Geografis Indonesia	53
4.1.2 Kondisi Demografi Indonesia	54
4.1.3 Perkembangan Ekonomi di Indonesia	57
4.2 Analisis Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia.....	60
4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi Kreatif.....	60
4.3 Analisis Model Ekonometrika Untuk Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja	73
4.3.1 Statistik Deskriptif Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja	73
4.3.2 Hasil Analisis Regresi Model Ekonometrika.....	78
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian Terdahulu	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Share Tenaga Kerja dan PDB Sektor Ekonomi Kreatif 2014-2023	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Defenisi Oprasional	42
Tabel 4.1 Ketenagakerjaan Indonesia.....	56
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Pengolahan Data.....	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolaritas	76
Tabel 4.4 Uji Heterokedasitas.....	76
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.6 Hasil Olahan Regresi Model Ekonometrika	78
Tabel 4.7 Hasil Regresi Setelah Menambahkan Logaritma Natural	78
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Pengolahan Data Model Estimasi.....	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji f).....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai Tambah Ekonomi Kreatif	5
Gambar 1.2 Investasi Praekonomi Kreatif	7
Gambar 1.3 Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif	9
Gambar 1.4 Jumlah Tenaga Kerjs Ekonomi Kreatif.....	10
Gambar 1.5 Subsektor Ekonomi Kreatif	14
Gambar 1.6 Jumlah Pelaku Ekonomi Kreatif (17 Subsektor)	18
Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	28
Gambar 2.2 Kurva Penawaran Tenaga Kerja	31
Gambar 2.3 Upah Tenaga Kerja	32
Gambar 2.4 Kerangka Konsep Penelitian	40
Gambar 2.5 Kerangka Konsep Analisis Faktor	40
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Indonesia	54
Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2014-2023).....	58
Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Indonesia	59
Gambar 4.4 Pertumbuhan Ekonomi Kreatif.....	66
Gambar 4.5 Nilai PDB Sektor Ekonomi Kreatif.....	68
Gambar 4.6 Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif	69
Gambar 4.7 Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Istilah Ekonomi Kreatif kali pertama diperkenalkan oleh tokoh bernama John Howkins, penulis buku "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*". Berdasarkan definisi Howkins, Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi di mana input dan outputnya adalah Gagasan. Gagasan yang dimaksud adalah gagasan yang asli dan dapat dilindungi oleh HKI. Sebagai contoh, penyanyi, bintang film, pencipta lagu, atau peneliti mikrobiologi yang sedang meneliti varietas unggul padi yang belum pernah diciptakan sebelumnya (Nenny, 2008).

Dr. Richard Florida, penulis buku "*The Rise of Creative Class*" dan "*Cities and the Creative Class*", memperkenalkan tentang ekonomi kreatif dan kelas kreatif dalam masyarakat (*Creative Class*). Menurut Florida "Semua manusia adalah kreatif, baik itu seorang pekerja di pabrik kaca mata ataupun seorang remaja yang sedang menciptakan musik hip-hop. Namun perbedaannya terletak pada statusnya (kelasnya), karena terdapat individu-individu yang secara khusus bergerak di bidang kreatif dan mendapatkan keuntungan ekonomi secara langsung dari aktivitas tersebut.

Sektor ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan menciptakan lapangan usaha baru. Penyerapan tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif semakin penting seiring dengan pertumbuhan industri yang berbasis kreativitas dan inovasi. Sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan

kerja baru, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Ekonomi kreatif di Indonesia telah menjadi salah satu perhatian utama pemerintah dalam beberapa tahun terakhir. Istilah ekonomi kreatif berasal dari gagasan modal berbasis kreativitas yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Menurut pernyataan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2014).

Ekonomi kreatif adalah ekonomi gelombang keempat yang merupakan kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan fokus pada kreativitas, budaya, dan warisan budaya dan lingkungan. Ekonomi kreatif di Indonesia juga memiliki peran penting dalam memperbaiki citra dan identitas bangsa Indonesia di tingkat internasional. Di dalam negeri, Ekonomi kreatif berkontribusi terhadap peningkatan toleransi dan kohesi sosial dalam komunitas, serta mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dengan memperkuat komunitas lokal. Oleh karena itu ekonomi kreatif sangat perlu dikembangkan terkhususnya di Indonesia karena dengan adanya ekonomi kreatif dapat menjadi motivasi penggerak pola pikir masyarakat menjadi lebih kreatif, memberikan peran penting dalam menurunkan bahkan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan dikalangan masyarakat serta mampu memproduksi dan mendistribusikan produk yang unggul dan memiliki kualitas dalam daya saing penjualannya.

Ekonomi kreatif merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari Program Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat. Secara makro, indikator dan sasaran pertumbuhan pendapatan tenaga kerja berkisar antara 1,5 hingga 2% per tahun dan peningkatan produktivitas tenaga kerja sebesar 3 hingga 4% per tahun. Selain itu,

diperkirakan industri kreatif dapat memberikan kontribusi terhadap PDB nasional sekitar 7-7,5%, dengan nilai tambah yang mengalami kenaikan 5-7,5% per tahun. Tentu saja, pertumbuhan ini harus didukung oleh keberadaan usaha-usaha kreatif.

Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia adalah sebuah bentuk harapan dan pernyataan cita-cita untuk mendukung realisasi visi Indonesia menjadi negara yang maju. Ekonomi kreatif mencakup pemikiran, aspirasi, imajinasi, dan impian untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kualitas hidup yang tinggi, sejahtera, dan kreatif. Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai aset paling penting dalam suatu pembangunan yang dimulai dari ide, imajinasi, dan pemikiran. Diharapkan di masa depan, sumber daya manusia ini dapat mengubah barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan bisa dipasarkan.

Ekonomi kreatif adalah sektor yang bergantung pada sumber daya terbaru, yaitu pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif memiliki kapasitas yang sangat besar untuk kemajuan Indonesia karena sektor ini dapat memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek, antara lain

- 1) Pertumbuhan ekonomi

Industri kreatif dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara karena sektor ini memiliki potensi yang tinggi, nilai tambah yang besar, daya saing yang kuat, dan ketahanan yang baik terhadap krisis.

- 2) Penyerapan tenaga kerja

Industri kreatif mempekerjakan 17,2 juta orang pada tahun 2019, atau 13,8% dari total angkatan kerja Indonesia. Ekonomi kreatif juga menyediakan peluang bagi masyarakat, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah, untuk

mengembangkan potensi serta keterampilan mereka di berbagai bidang kreatif. Berdasarkan Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif, sektor pariwisata dan industri kreatif mampu menyerap 23,98 juta tenaga kerja pada tahun 2022 dan mencatat pertumbuhan lapangan kerja sebesar 9,49% di tahun 2023.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Share* Tenaga Kerja dan Nilai PDB Sektor Ekonomi Kreatif 2020-2023

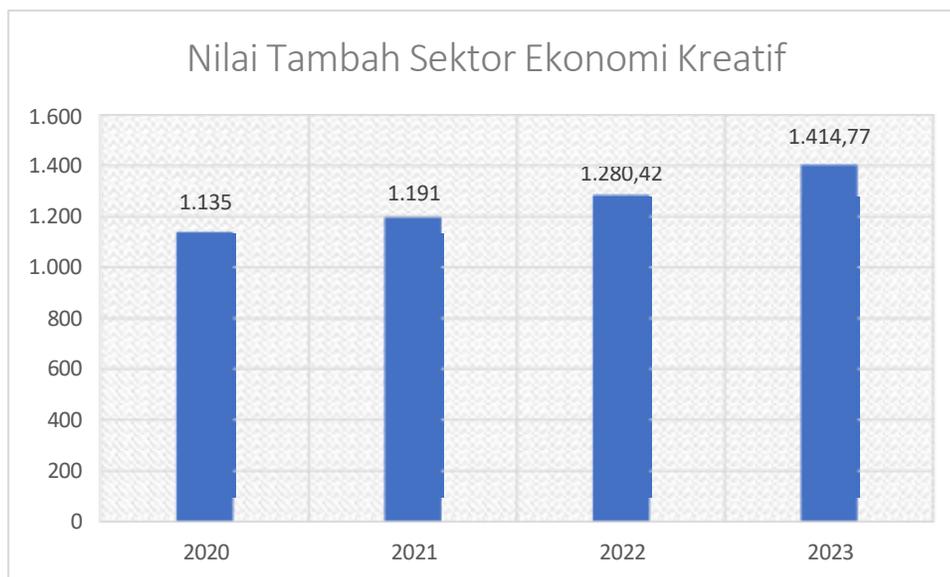
Tahun	Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Share Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif	PDB sektor Ekonomi Kreatif
2020	-2,07 %	23,85%	-0,5%
2021	3,70%	25,54%	2,9%
2022	5,31%	27,18%	6,54%
2023	5,5%	17,82%	3,9%

Sumber: BPS dan Bekraf

Berdasarkan pada tabel 1.1 Dapat dilihat bahwasannya pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2023. di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -2,07% disebabkan oleh dampak signifikan dari pandemi Covid-19, yang mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi terlihat jelas share tenaga kerja ekonomi kreatif juga mengalami penurunan sebesar 23,85%. Sehingga PDB pada sektor ekonomi kreatif juga mengalami penurunan yang signifikan akibat Covid-19 sebesar 0,5%. Dalam hal ini, jumlah tenaga kerja sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Suatu negara bisa dikatakan pertumbuhan ekonominya meningkat apabila jumlah tenaganya lebih banyak daripada jumlah penganggurannya. Setelah mengalami kontraksi pada tahun 2020, sektor ekonomi kreatif menunjukkan pemulihan yang cukup cepat pada tahun 2021 dan 2022. Ini mengindikasikan daya tahan dan potensi pertumbuhan yang besar dari sektor ini. Terdapat peningkatan yang begitu cepat di tahun 2022 pada sektor pertumbuhan

ekonomi yakni 5,31%, share tenaganya juga mengalami peningkatan 27,18% dan PDB sektor ekonominya juga ikut mengalami kenaikan menjadi 6,54%.

Meskipun di tahun 2020 mengalami ketimpangan akibat Covid-19. Kelas menengah dan atas mungkin lebih mampu bertahan dan bahkan berkembang selama krisis, sementara kelas bawah dan pekerja informal mengalami kesulitan yang lebih besar. Peningkatan ini tidak selalu mencerminkan kondisi yang lebih baik bagi semua pekerja, terutama bagi mereka yang berada di sektor informal dan rentan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pemulihan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta memberikan perlindungan yang lebih baik bagi semua pekerja dengan memberikan strategi yang tepat.



Sumber: Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Diolah 2025)

Gambar 1.1 Nilai Tambah Ekonomi Kreatif

Berdasarkan informasi di atas pada gambar 1.1 dapat dilihat pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif di Indonesia memberikan kontribusi yang

sangat berarti terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp 1.135 triliun. Sektor ini telah membuktikan dirinya sebagai salah satu pilar dalam perekonomian Indonesia, dan merupakan masa yang penuh tantangan akibat pandemi COVID-19, yang berdampak signifikan pada berbagai sektor ekonomi, termasuk ekonomi kreatif. Pada tahun 2021, nilai tambah ekonomi kreatif menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini menunjukkan adanya pemulihan dari dampak pandemi, meskipun masih dalam kondisi yang tidak sepenuhnya stabil. Ini mengisyaratkan bahwa sektor ekonomi kreatif di Indonesia semakin memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Pertumbuhan ini berlangsung di tengah berbagai tantangan global, termasuk pandemi COVID-19 yang berdampak pada banyak sektor ekonomi sebesar 1.191 triliun rupiah. Kenaikan di tahun 2020-2021 hanya 4,93%. Dengan jumlah sebesar Rp 1.280,42 triliun yang tercatat sebagai nilai tambah ekonomi kreatif pada tahun 2022, kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan yang lebih kuat dan stabil dalam sektor ekonomi kreatif meskipun hanya memberikan kontribusi sebesar 7,48% terhadap total PDB nasional pada tahun 2022. Pada tahun 2023 nilai tambah industri kreatif diperkirakan akan meningkat menjadi Rp 1.414,77 triliun dengan nilai ekspor sebesar USD 23,96 miliar. Di tahun yang sama, jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam sektor ini mencapai 24,92 juta orang hal ini merupakan sebuah pencapaian signifikan. Ini mengisyaratkan bahwa sektor ekonomi kreatif di Indonesia semakin memberikan kontribusi besar terhadap

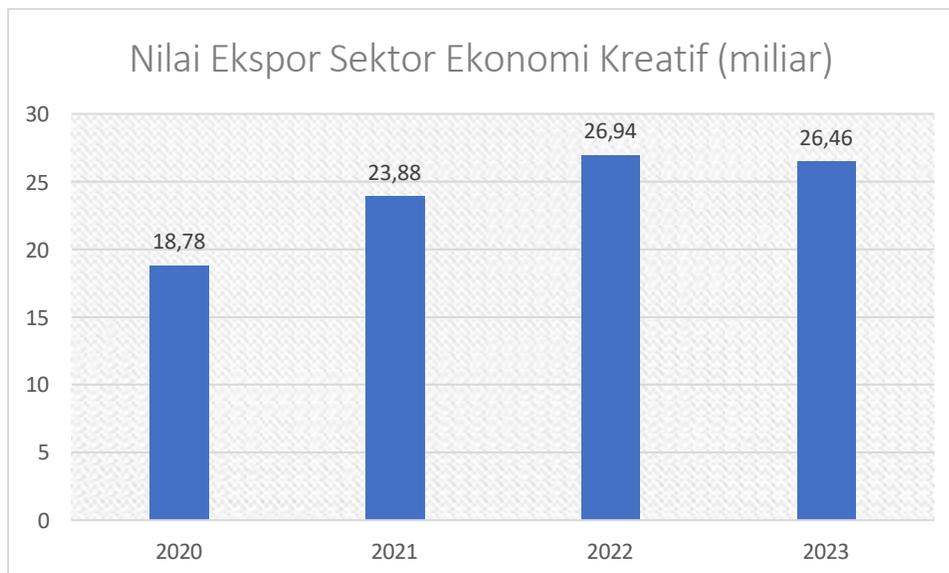
pertumbuhan ekonomi nasional. Nilai ini merefleksikan total nilai yang ditambahkan pada produk atau jasa melalui proses kreatif, mulai dari tahap ide hingga menjadi produk akhir yang siap dipasarkan. bahwa kontribusi ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia semakin besar dan semakin diakui sebagai salah satu pilar penting dalam perekonomian dan Kenaikan ini menunjukkan tren positif yang berkelanjutan dan semakin kuatnya kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap perekonomian. Kenaikan nilai tambah ekonomi kreatif dari Rp 1,135 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 1,414,77 triliun pada tahun 2023 mencerminkan pemulihan dan pertumbuhan yang positif dalam sektor ini. Total kenaikan sekitar 24,66% dalam periode tiga tahun menunjukkan potensi yang besar dan pentingnya sektor ekonomi kreatif dalam perekonomian Indonesia



Sumber: Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Diolah 2025)

Gambar 1.2 Investasi Praekonomi Kreatif

Berdasarkan pada gambar 1.2 dapat dilihat Pada tahun 2021, investasi ekonomi kreatif di Indonesia mencapai Rp 1,92 miliar, tahun yang penuh tantangan akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak sektor ekonomi mengalami penurunan. Pada tahun 2022, investasi di sektor ekonomi kreatif meningkat menjadi Rp 2,34 miliar Kenaikan ini menunjukkan adanya pemulihan dan pertumbuhan dalam sektor ekonomi kreatif setelah dampak negatif dari pandemi dan investasi di sektor ekonomi kreatif ini terjadi kenaikan hanya 42% pada tahun 2021-2022. Pada tahun 2023, investasi di sektor ekonomi kreatif kembali meningkat menjadi Rp 3,06 miliar. Kenaikan ini mencerminkan tren positif yang berkelanjutan dalam sektor ekonomi kreatif. Dapat disimpulkan Total kenaikan investasi mencapai sekitar 59,38% dalam periode tiga tahun, menunjukkan potensi yang besar dalam investasi sektor ekonomi kreatif di Indonesia

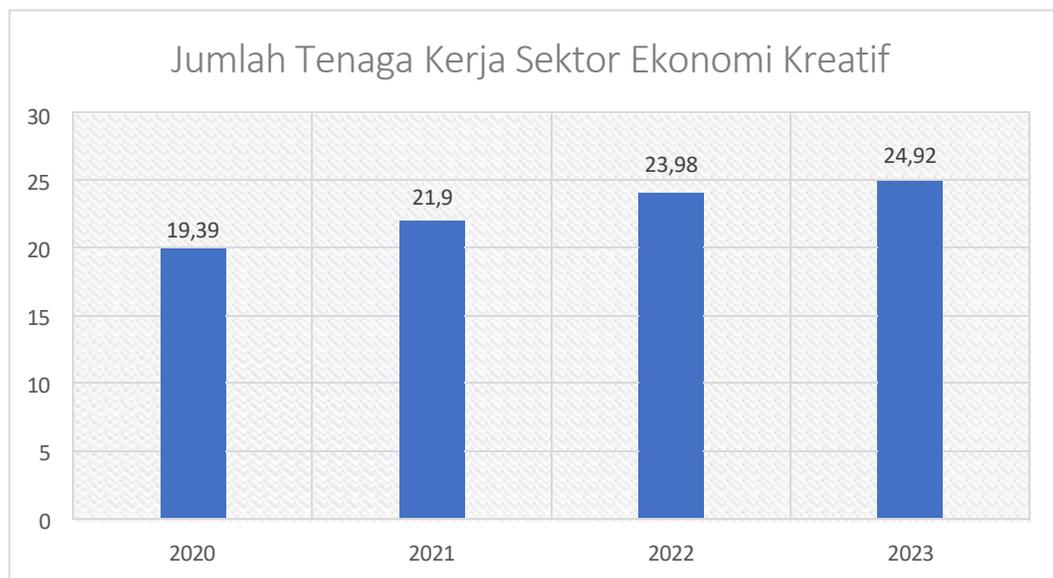


Sumber: Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Diolah 2025)

Gambar 1.3 Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif

Berdasarkan pada gambar 1.3 Nilai ekspor dari sektor kreatif Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, nilai ekspor sektor ekonomi kreatif tercatat sebesar USD 18,78 miliar. Tahun ini merupakan masa yang penuh tantangan akibat pandemi COVID-19, yang berdampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk ekonomi kreatif. Terjadi peningkatan tahun 2021, Kenaikan ini menunjukkan adanya pemulihan yang signifikan dari dampak pandemi, dengan permintaan global yang mulai pulih nilai ekspor sektor ekonomi kreatif meningkat menjadi USD 23,88 miliar, Kenaikan ini menunjukkan pemulihan yang signifikan setelah dampak awal pandemi dengan persentasenya sebesar 27,00%. Pada tahun 2022, nilai ekspor sektor ekonomi kreatif kembali meningkat menjadi USD 26,94 miliar terjadinya kenaikan yang mencerminkan pertumbuhan berkelanjutan dan semakin kuatnya posisi sektor ekonomi kreatif Indonesia di pasar internasional, Kenaikan ini menunjukkan pertumbuhan yang stabil dalam ekspor sektor ekonomi kreatif. Namun, pada tahun 2023, terjadi Penurunan yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi pasar global yang tidak stabil dan tantangan dalam rantai pasokan. Menunjukkan adanya tantangan baru yang dihadapi oleh industri kreatif Indonesia, termasuk meningkatnya tingkat persaingan global, perubahan dalam preferensi konsumen, dan faktor ekonomi makro lainnya . Dapat di simpulkan Kenaikan nilai

ekspor produk ekonomi kreatif dari USD 18,78 miliar pada tahun 2020 menjadi USD 26,94 miliar pada tahun 2022 menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan yang positif dalam sektor ini. Meskipun terjadi penurunan menjadi USD 23,96 miliar pada tahun 2023, total kenaikan sekitar 27,00% dalam periode tersebut mencerminkan potensi yang besar dan pentingnya sektor ekonomi kreatif dalam perekonomian Indonesia.



Sumber: Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Diolah 2025).

Gambar 1.4 Jumlah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif

Berdasarkan pada gambar 1.4 ekonomi kreatif mengalami perkembangan yang cukup pesat di Indonesia. Kondisi itu pun mendorong banyaknya tenaga kerja ekonomi kreatif di Indonesia. kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) melaporkan Jumlah orang yang bekerja di sektor ekonomi kreatif di

Indonesia selama periode 2020-2023 menunjukkan tren yang meningkat, namun peningkatannya tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penciptaan lapangan kerja di sektor ekonomi kreatif di Indonesia mengalami stagnasi, sehingga memengaruhi jumlah orang yang bekerja di bidang ini. Pada tahun 2020, ada 19,39 juta pekerja di sektor ekonomi kreatif, yang mencatatkan peningkatan menjadi 21,90 juta pekerja pada tahun 2021, dengan peningkatan hanya 2,51 juta per tahun. Pada tahun 2022, terdapat peningkatan menjadi 23,98 juta pekerja di sektor ekonomi kreatif. Namun, peningkatan tersebut lebih rendah dibandingkan tahun 2020, yaitu hanya sebesar 2,08 juta tenaga kerja. Pada tahun 2023, terdapat peningkatan menjadi 24,92 juta tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif, namun perubahannya hanya sebesar 940 tenaga kerja/tahun. Perubahan ini lebih kecil dibandingkan tahun 2022 yang kenaikannya sebesar 2,08 juta pekerja di sektor ekonomi kreatif.

Konsep ekonomi kreatif mencakup berbagai sektor yang mengandalkan kreativitas, inovasi, dan pengetahuan sebagai sumber utama untuk menciptakan nilai tambah. Sektor ini tidak hanya mencakup industri seni dan budaya, tetapi juga meliputi teknologi informasi, desain, fashion, kuliner, dan banyak lagi. Pertumbuhan ekonomi kreatif memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan identitas budaya suatu bangsa. Namun, untuk memahami dinamika dan potensi ekonomi kreatif, penting untuk

mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya. sebagai berikut:

1. Kreativitas dalam Sektor Ekonomi

Membahas tentang ekonomi kreatif tentu saja kreativitas harus ada dalam pembahasannya termasuk sebagai faktor pendorongnya. Kreativitas sendiri merupakan suatu proses mental seseorang dalam memunculkan ide dan gagasan yang sifatnya baru. Kreativitas yang ada dalam perekonomian biasanya mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemasukan dan hasil perekonomian.

2. Teknologi Maju

Kemajuan teknologi adalah salah satu tumpuan dalam sektor perekonomian kreatif. Kemudahan akses yang dapat kamu ambil dari kemajuan teknologi dapat membantu perekonomian ini semakin maju. Jadi, dimanfaatkan dengan baik. teknologi dapat menekan kesulitan dan masalah yang ditemukan dalam proses perekonomian ini.

3. Tenaga kerja

Tenaga kerja menjadi faktor pendorong utama dalam ekonomi kreatif. Hal ini dikarenakan manusia sebagai sumber daya yang menjadi penggerak perekonomian ini. Jika tenaga kerja yang menjadi sumber daya manusia yang

memadai dan berkualitas, maka perekonomian yang dijalankan juga akan berjalan dengan baik.

4. Kemudahan dalam akses komunikasi

komunikasi yang mudah tentu akan membantu para pelaku ekonomi ini dalam melakukan usaha industrinya. Pengakuan dan apresiasi publik dibutuhkan oleh pelaku ekonomi ini untuk terus berkarya dan mengembangkan potensinya.

5. Media Sosial

Media sosial merupakan platform yang dapat memperlihatkan berbagai informasi. Selain itu, media sosial dapat digunakan dengan berbagai tujuan penggunaannya. Penggunaan media sosial tentunya dapat digunakan oleh para ekonomi yang salah satunya bergerak dalam ekonomi ini. Kreat



Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata

Gambar 1.5 Subsektor Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah wujud dari nilai tambah yang berasal dari sebuah ide atau gagasan kekayaan intelektual yang memiliki orisinalitas, datang dari kreativitas intelektual manusia, berbasis pengetahuan dan teknologi, serta menciptakan lapangan kerja. Peraturan Presiden No. 142 Tahun 2018 dan Undang-Undang (UU) No. 24 Tahun 2019 mengenai Ekonomi Kreatif. Di sektor pariwisata, terdapat UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dalam pelaksanaannya melibatkan asosiasi pariwisata seperti PHRI, HPI, ASITA, GIPI, ASTINDO, dan PAKAR. Pelaksanaan undang-undang ini berpengaruh pada 17 subsektor ekonomi kreatif, seperti yang diatur dalam UU No. 24 tahun 2019 mengenai ekonomi kreatif. Situasi yang serupa juga berlaku bagi pelaku ekonomi, karena modal yang besar dapat bertahan dan berkembang di tengah tantangan era teknologi dan digitalisasi, dua perubahan tersebut disebabkan oleh cepatnya pengaruh teknologi terhadap dunia bisnis:

1. Aplikasi merupakan sekumpulan program, prosedur, dan dokumen yang berkaitan dengan sistem komputer/komunikasi digital yang berperan sebagai pendukung kegiatan industri kreatif.
2. Pengembangan permainan adalah suatu media dan aktivitas yang memungkinkan timbulnya umpan balik yang menyenangkan serta memiliki setidaknya satu tujuan dan aturan.

3. Arsitektur adalah suatu wujud dari penerapan pengetahuan, ilmu, teknologi dan seni secara utuh untuk mewujudkan lingkungan binaan dan ruang sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia sehingga dapat berintegrasi dengan lingkungan sekitarnya secara keseluruhan.
4. Desain interior adalah aktivitas yang menangani permasalahan fungsional dan kualitas di ruang interior, memberikan layanan yang berkaitan dengan ruang untuk meningkatkan kualitas hidup serta memenuhi aspek kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan masyarakat.
5. Desain komunikasi visual adalah jenis komunikasi visual yang menggunakan gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan seefektif mungkin. Dalam desain grafis, teks juga dianggap sebagai gambar, karena merupakan hasil abstraksi dari simbol-simbol yang dapat diucapkan.
6. Desain produk adalah jasa profesional yang merancang dan mengembangkan konsep serta spesifikasi untuk mengoptimalkan fungsi, nilai, dan penampilan produk serta sistem demi kepentingan pengguna dan produsen.
7. Fashion adalah cara hidup dalam berpenampilan yang mencerminkan identitas individu atau kelompok.
8. Film, animasi dan video. Film adalah karya seni gambar yang bergerak yang mengandung berbagai ide atau gagasan dalam format audiovisual, dan dalam proses produksinya mengikuti berbagai kaidah. Animasi adalah penyajian

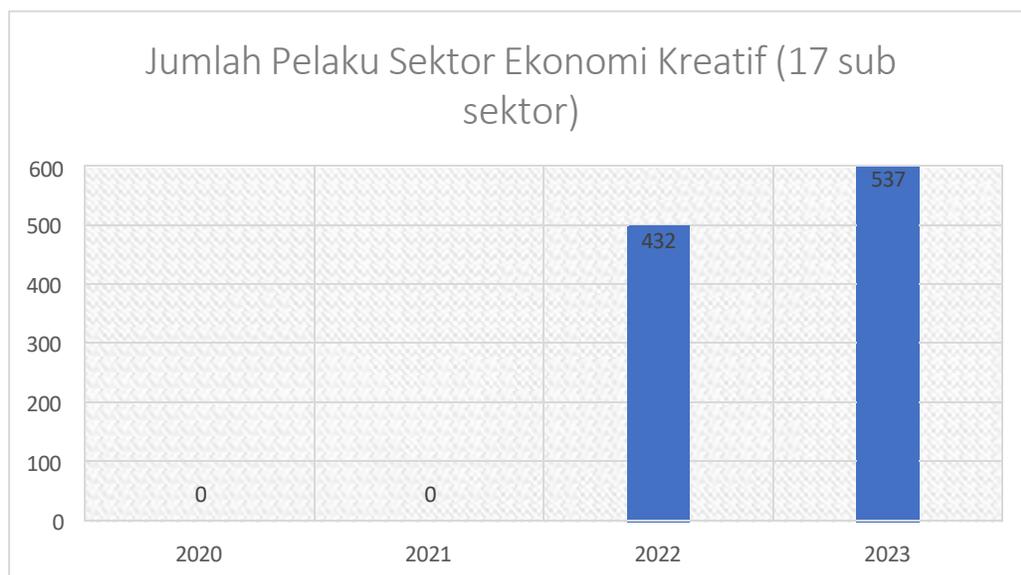
bingkai-bingkai dalam urutan waktu untuk menciptakan ilusi gerak yang berkesinambungan sehingga representasi tersebut tampak seolah-olah hidup atau bernyawa. Video merupakan kegiatan kreatif berupa eksplorasi dan inovasi dalam pengambilan atau penciptaan gambar bergerak yang disajikan melalui media presentasi yang dapat memberikan alternatif karya gambar bergerak yang kompetitif dan menambah nilai budaya, sosial, serta ekonomi.

9. Fotografi adalah industri yang mendorong kreativitas individu dalam menghasilkan gambar dari suatu subjek fotografi dengan memanfaatkan peralatan fotografi, termasuk media perekam cahaya, media penyimpan file, dan media penyajian informasi, untuk menciptakan kekayaan dan lapangan kerja.
10. Kerajinan (Kriya) merupakan suatu aspek dari seni rupa terapan yang merupakan kombinasi antara seni dan desain yang berasal baik dari tradisi maupun ide-ide modern, yang hasilnya dapat berupa karya seni, produk fungsional, barang hias dan dekoratif, serta dapat diekspresikan melalui bahan dan alat eksplorasi teknik yang digunakan serta dari tema yang diangkat.
11. Kuliner adalah kegiatan yang meliputi persiapan, pengolahan, dan penyajian produk makanan dan minuman yang mengandung elemen kreativitas, estetika, tradisi, dan/atau kearifan lokal; Diakui oleh lembaga kuliner sebagai komponen

terpenting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai dari produk tersebut, untuk menarik minat pembeli dan memberikan pengalaman bagi konsumen.

12. Musik merujuk pada semua jenis usaha dan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pendidikan, penciptaan/komposisi, rekaman, promosi, distribusi, penjualan, serta pertunjukan karya seni.
13. Penerbitan adalah kegiatan yang memproses daya imajinasi untuk menciptakan konten kreatif yang memiliki keunikan tersendiri, disajikan dalam format tulisan, gambar, dan/atau audio atau kombinasi kedua format tersebut, diproduksi untuk konsumsi masyarakat, melalui media cetak, media yang memanfaatkan perangkat elektronik, atau media baru untuk memperoleh nilai ekonomi, sosial, atau seni dan budaya yang lebih.
14. Iklan merupakan suatu bentuk komunikasi melalui media yang berhubungan dengan produk dan/atau merek kepada audiens tertentu untuk mendapatkan respons yang sesuai dengan tujuan dari pemrakarsa.
15. Seni Pertunjukan adalah tipe seni yang melibatkan perancang, tenaga teknis, dan penampil (Performers) yang merencanakan, merealisasikan, dan menyampaikan sebuah ide kepada penonton (Audiences) dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi, serta gerakan tubuh, atau tarian yang terjadi secara langsung (Live) dalam ruang dan waktu yang bersamaan.

16. Seni Rupa adalah penciptaan karya dan pertukaran pengetahuan yang menjadi manifestasi dari intelektual dan keterampilan kreatif yang mendorong kemajuan budaya serta perkembangan industri yang memiliki nilai ekonomi untuk keberlanjutan ekosistemnya.
17. Televisi dan Radio. Televisi merupakan suatu aktivitas kreatif yang mencakup proses pengemasan gagasan dan informasi berkualitas tinggi kepada audiensnya dalam format suara dan gambar yang disiarkan kepada publik dalam bentuk virtual secara teratur, sedangkan Radio adalah aktivitas kreatif yang meliputi proses pengemasan ide dan informasi berkualitas tinggi kepada audiensnya dalam format suara yang disiarkan kepada publik dalam bentuk virtual secara teratur dan berkelanjutan.



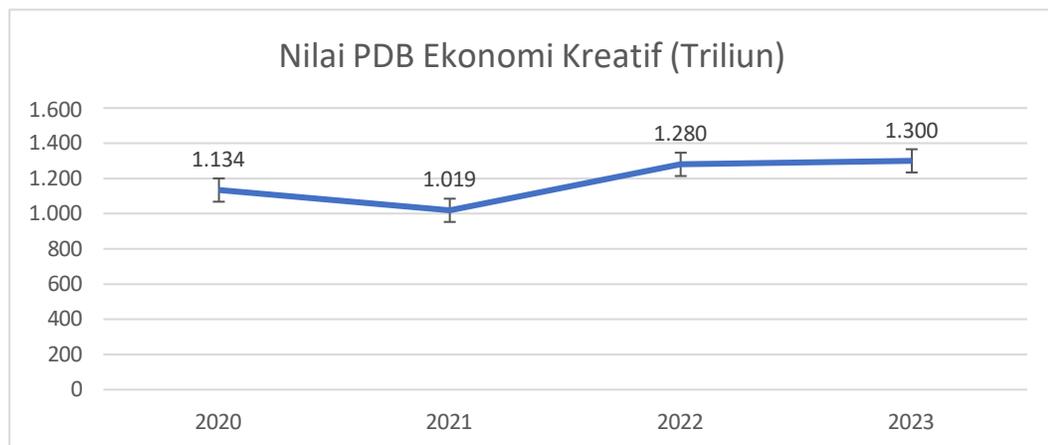
Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Diolah 2025)

Gambar 1.6 Jumlah Pelaku Ekonomi Kreatif (17 per sub sektor)

Pada gambar 1.6 menunjukkan bahwa jumlah pelaku ekonomi kreatif (17 per sub sektor) pada dua tahun terakhir belum mengalami peningkatan dalam jumlah pelaku ekonomi kreatif di Indonesia hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya survei atau penelitian yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan menghitung jumlah pelaku di sektor ini. Pada tahun 2022 telah terjadi peningkatan yang cukup besar sebesar 432 jumlah pelaku ekonomi kreatif di Indonesia yang terdaftar. Ini menunjukkan adanya pengakuan dan perhatian yang lebih besar terhadap sektor ekonomi kreatif, serta upaya untuk mendata dan mendukung pelaku di sektor ini. Dan mengalami peningkatan lagi yang signifikan pada tahun 2023 dengan jumlah pelaku ekonomi kreatif sebesar 537 jumlah pelaku ekonomi kreatif. Dalam empat tahun terakhir hanya di tahun 2022-2023 yang mengalami peningkatan. Namun ternyata peningkatan tersebut hanya 105 jumlah pelaku ekonomi kreatif di Indonesia. Peningkatan ini lebih tinggi dibandingkan dengan dua tahun terakhir. mencerminkan dinamika yang terjadi dalam sektor ini. Penyebab belum terjadinya kenaikan pada tahun-tahun awal lebih terkait dengan dampak pandemi dan kurangnya dukungan, sementara kenaikan setelahnya dipicu oleh pemulihan ekonomi, dukungan pemerintah, dan inovasi yang berkembang dalam sektor ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia, baik dari segi nilai tambah, penghasil devisa, maupun sebagai pencipta lapangan kerja. Lanskap Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, etnis, dan bahasa merupakan potensi

besar dalam pengembangan pariwisata, sedangkan sektor ekonomi kreatif memiliki potensi untuk menjadi motor penggerak peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Program penciptaan dan perluasan tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif dapat dikatakan berhasil. Hal ini dilihat dari terus bertumbuh di tahun 2022. Ketika pertumbuhan tenaga kerja nasional hanya 3,2 persen, pertumbuhan tenaga kerja ekonomi kreatif 9,49 persen, masih di atas 5 persen,” kata Menparekraf dalam keterangannya, di Jakarta, Jumat (13/10/2023).

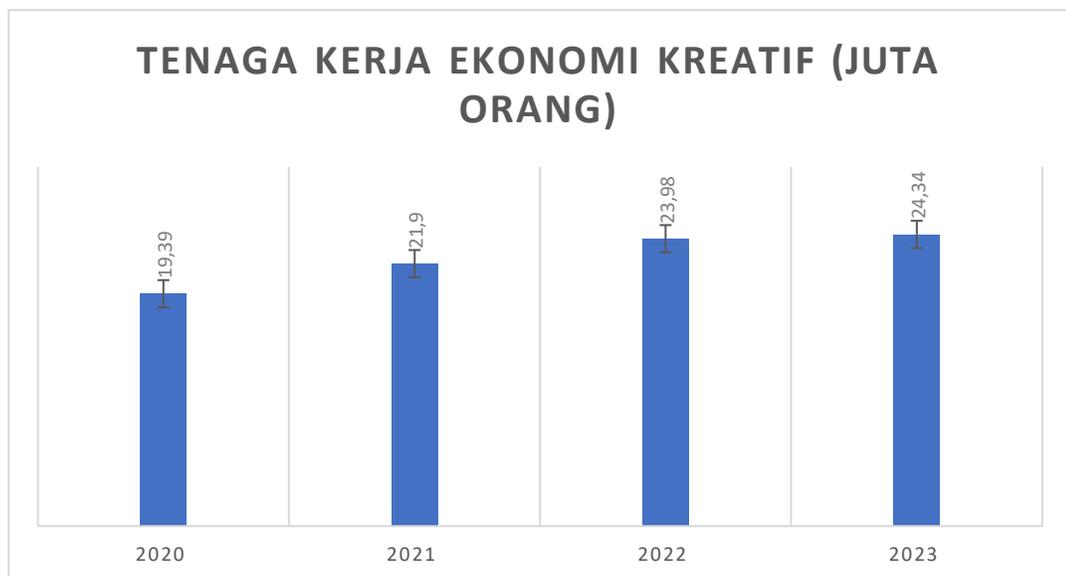


Sumber : Pariwisata dan Ekonomi Kreatif(Diolah 2025)

Gambar 1.7 Nilai PDB Ekonomi Kreatif

Pada gambar 1.7 di tahun 2020, nilai PDB ekonomi kreatif tercatat sebesar 1,134 triliun, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 1,019 triliun. Meskipun demikian, sektor ini kembali mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 dengan nilai PDB sebesar 1,280 triliun dan terus naik hingga mencapai 1,300 triliun pada tahun 2023. Tren ini menunjukkan bahwa meskipun sempat mengalami kontraksi pada 2021, sektor ekonomi kreatif mampu bangkit dan terus

bertumbuh dalam dua tahun berikutnya. Pertumbuhan ini sejalan dengan pernyataan Menparekraf yang menekankan bahwa pertumbuhan tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif tetap berada di atas 5 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja nasional yang hanya mencapai 3,2 persen. Hal ini menegaskan bahwa sektor ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian, terutama di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang.



Sumber : Pariwisata dan Ekonomi Kreatif(Diolah 2025)

Gambar 1.8 Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif

Pada gambar 1.8 Pada tahun 2020, jumlah tenaga kerja tercatat sebanyak 19,39 juta orang, yang kemudian meningkat menjadi 21,9 juta orang pada tahun 2021. Kenaikan ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi setelah dampak pandemi COVID-19, di mana sektor ekonomi kreatif mulai kembali menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang lebih besar. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022, dengan

jumlah tenaga kerja bertambah menjadi 23,98 juta orang, yang mencerminkan ekspansi sektor kreatif seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi digital dan permintaan terhadap produk serta jasa kreatif. Pada tahun 2023, jumlah tenaga kerja kembali mengalami pertumbuhan hingga mencapai 24,34 juta orang, menunjukkan bahwa sektor ini terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Peningkatan ini didorong oleh berbagai faktor, seperti inovasi di bidang industri kreatif, digitalisasi yang semakin pesat, serta kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan sektor ini. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa sektor ekonomi kreatif memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja dan menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang muncul yaitu:

1. Nilai ekspor produk ekonomi kreatif dari tahun 2020-2022 terus meningkat. Namun, di tahun 2023 mengalami penurunan.
2. Tenaga kerja ekonomi kreatif di Indonesia naik setiap tahun, namun peningkatannya relatif kecil.

3. Jumlah pelaku ekonomi kreatif tenaga kerja di 17 subsektor pada 2 tahun terakhir belum mengalami peningkatan, dan mengalami kenaikkannya di tahun 2022-2023.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti fokus membatasi masalah pada sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2014-2023

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan bahwa rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia pada tahun 2014-2023?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif di Indonesia pada tahun 2014-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Melakukan analisis deskriptif tentang perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia pada tahun 2014-2023
2. Mengestimasi tentang pengaruh variabel nilai ekspor ekonomi kreatif, PDB sektor ekonomi kreatif, upah tenaga kerja sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Akademik

a. Bagi Peneliti:

1. Sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang menyangkut dengan topik yang sama.
2. Sebagai tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya

b. Bagi Mahasiswa:

1. Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis, dan sistematis
2. Sebagai tambahan pembelajaran bagi manusia mengenai pembahasan terkait

1.6.2 Manfaat Non Akademik

1. Sebagai bahan masukan dalam penetapan kebijakan pemerintah.
2. Sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan ekonomi kreatif terhadap tenaga kerja di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Ketenagakerjaan

Menurut Sumarsono menyatakan tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk bekerja. Pengertian tenaga kerja tersebut meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri ataupun keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang bersedia bekerja dan mampu untuk bekerja namun tidak ada kesempatan kerja sehingga terpaksa menganggur. (Sumarsono, 2009)

Hal tersebut tentu juga akan berpengaruh langsung kepada sektor ketenagakerjaan, menurut Undang – undang No 13 Tahun 2003. Pasal 1 ayat 2 Tahun 2003, Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pada analisis ketenagakerjaan ini digunakan batasan bahwa penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Dinas Tenaga Kerja, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik, tenaga kerja dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu:

1. Angkatan kerja yaitu penduduk dalam kategori usia kerja yaitu 15 tahun ke atas yang telah bekerja ataupun yang memiliki pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak bekerja dan pengangguran.

2. Bukan angkatan kerja yaitu penduduk dalam kategori usia kerja yaitu 15 tahun keatas yang masih sekolah, melakukan urusan rumah tangga atau melaksanakan kegiatan.

Jadi, dapat disimpulkan dari berbagai definisi diatas bahwa tenaga kerja adalah mereka yang telah memasuki usia kerja yaitu 15 tahun keatas, baik yang telah bekerja, sedang mencari pekerjaan, yang ingin bekerja dan sanggup untuk melakukan suatu pekerjaan baik di dalam maupun luar lingkup hubungan kerja.

1. Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh permintaan atas suatu barang produksi sehingga perusahaan akan menambah tenaga kerja untuk produksinya jika permintaan akan barang produksi meningkat. Oleh karena itu permintaan tenaga kerja disebut sebagai derived demand atau permintaan turunan (Borjas, 2016; McConnell, Brue, & Macpherson, 2013; Santoso, 2012; Simanjuntak, 1985).

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh perusahaan untuk di perkerjakan (Arfida, 2003). Suatu kurva permintaan tenaga kerja menggambarkan jumlah maksimum tenaga kerja yang suatu perusahaan bersedia untuk memperkerjakannya pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Kurva permintaan tenaga kerja dapat dilihat sebagai gambaran bagi setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja dengan tingkat upah maksimum di mana pihak perusahaan bersedia untuk memperkerjakan suatu perusahaan akan memanfaatkan tenaga kerja untuk memperoleh keuntungan

maksimum sampai dengan tenaga kerja terakhir memberikan nilai batas produksi (marginal product) sebesar tingkat upah yang harus dibayar oleh Perusahaan.

Dalam hal ini yang digunakan sebagai dasar untuk pengusaha dalam mengurani atau menambah tenaga kerja yaitu pertama, pengusaha perlu memperkirakan tambahan hasil (output) yang di peroleh pengusaha sehubungan dengan penambahan seorang karyawan yang disebut tambahan hasil marginal atau marginal physical produk of labor (MPP_L). Kedua, pengusaha menghitung jumlah uang ini dinamakan penerimaan marginal atau marginal revenue, yaitu nilai dari MPP_L tadi. Jadi marginal revenue sama dengan nilai dari MPP_L dimana besarnya nilai MPP_L dikalikan harga per unit (P). Rumusnya dapat dilihat dibawah ini

$$MR = VMPP_L = MPP_L \times P$$

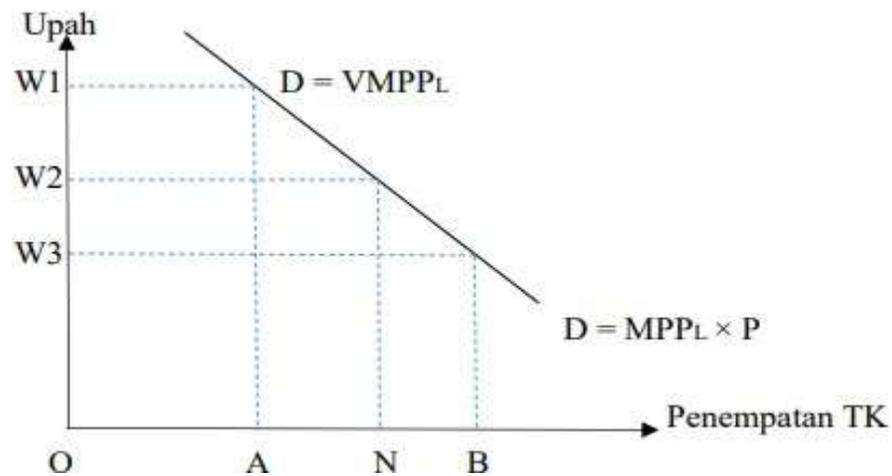
Keterangan:

MR : Marginal Revenue (tambahan pendapatan)

VMPP_L : Value Marginal Physical Product of Labour (nilai pertambahan hasil marginal tenaga kerja).

MPP_L : Marginal Physical Product of Labour (tambahan tenaga kerja).

P : Price (Harga jual barang yang diproduksi).



Gambar 2.1. Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Pada Gambar 2.1. menunjukkan kurva permintaan tenaga kerja, di mana W menunjukkan upah dan L menunjukkan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan produk marginal tenaga kerja. Produk marginal tenaga kerja adalah peningkatan jumlah hasil produksi dari satu unit tenaga kerja (Mankiw, 2006). Penambahan jumlah tenaga kerja akan menurunkan produk marginal tenaga kerja, dengan asumsi perusahaan berada pada pasar persaingan sempurna (tingkat harga adalah konstan). Semakin banyak pekerja yang dipakai maka kontribusi setiap pekerja tambahan semakin sedikit tingkat produktifitasnya, perilaku ini disebut penurunan produk marginal (*diminishing marginal product*).

Harga pasar pada perusahaan kompetitif adalah tetap, maka nilai produk produk marginal menurun ketika jumlah tenaga kerja meningkat. Pada gambar kurva permintaan menggambarkan tentang grafik nilai produk marginal. Kurva tersebut tersebut menurun karena produk marginal tenaga kerja berkurang ketika jumlah tenaga kerja meningkat. Pada gambar kurva permintaan terdapat garis horizontal yang

menunjukkan upah. Untuk memaksimalkan keuntungannya, perusahaan akan terus menambah tenaga kerja hingga mencapai titik di mana kedua kurva berpotongan. Di bawah tingkat ini nilai produk marginal lebih besar dari upah, sehingga menambah tenaga kerja akan meningkatkan keuntungan, sedangkan di atas tingkat ini nilai produk marginal lebih kecil dari upah, sehingga menambah tenaga kerja akan tidak akan menguntungkan. Kesimpulannya, suatu perusahaan kompetitif akan menambah tenaga kerja hingga titik dimana nilai produk marginal tenaga kerja sama dengan upah. Adapun Fungsi permintaan tenaga kerja didasarkan pada:

- a) Tambahan hasil marjinal, yaitu tambahan hasil (output) yang diperoleh dengan penambahan seorang pekerja atau istilah lainnya disebut Marjinal Physical Product dari tenaga kerja (MPP_L)
- b) Penerimaan marjinal, yaitu jumlah uang yang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marjinal tersebut atau istilah lainnya disebut Marginal Revenue (MR)

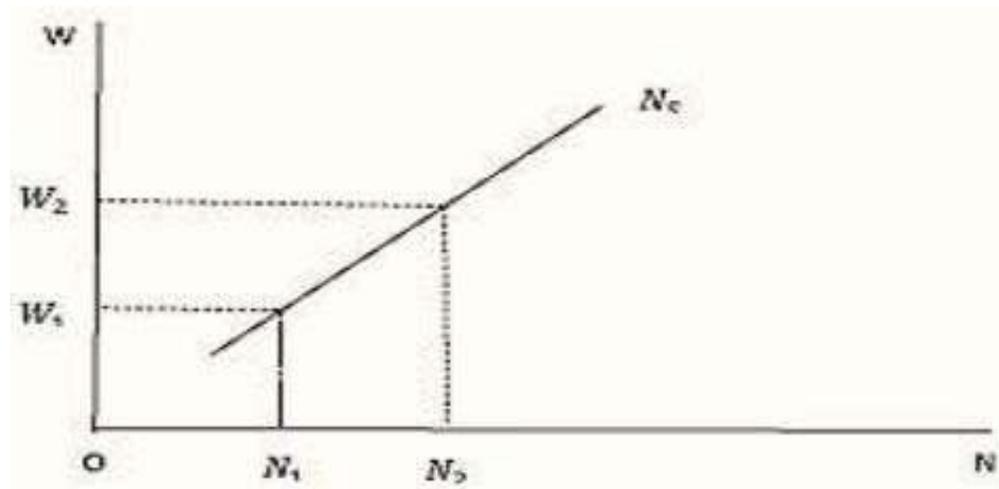
Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja antara lain:

- 1) Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya
- 2) Apabila harga barang-barang modal turun, maka biaya produksi akan turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual perunit barang akan turun. Pada keadaan ini produsen cenderung untuk meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah banyak. Disamping itu permintaan tenaga kerja

dapat bertambah besar karena peningkatan kegiatan perusahaan. Keadaan ini menyebabkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja ke arah kanan. Pergeseran ini karena pengaruh skala produksi atau scale effect. Efek selanjutnya akan terjadi bila harga barang-barang modal turun adalah efek substitusi. Keadaan ini dapat terjadi karena produsen cenderung untuk menambah jumlah barang sehingga terjadi kapital intensif dalam proses produksi. Jadi secara relatif penggunaan tenaga kerjanya akan berkurang.

2. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja menjelaskan hubungan antara upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan (Bellante & Jackson, 1990; Santoso, 2012). Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan bagi suatu perekonomian tergantung pada jumlah penduduk, presentase jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja dan jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja. Masing-masing dari ketiga komponen dari jumlah tenaga kerja tersebut tergantung pada besar upah pasar (Bellante & Jackson, 1990). Penawaran tenaga kerja sangat ditentukan oleh banyaknya penduduk di usia kerja yang memiliki menjadi angkatan kerja. Semakin banyak angkatan kerja maka penawaran tenaga kerja juga akan meningkat (Santoso, 2012)



Gambar 2.2 Kurva Penawaran Tenaga Kerja

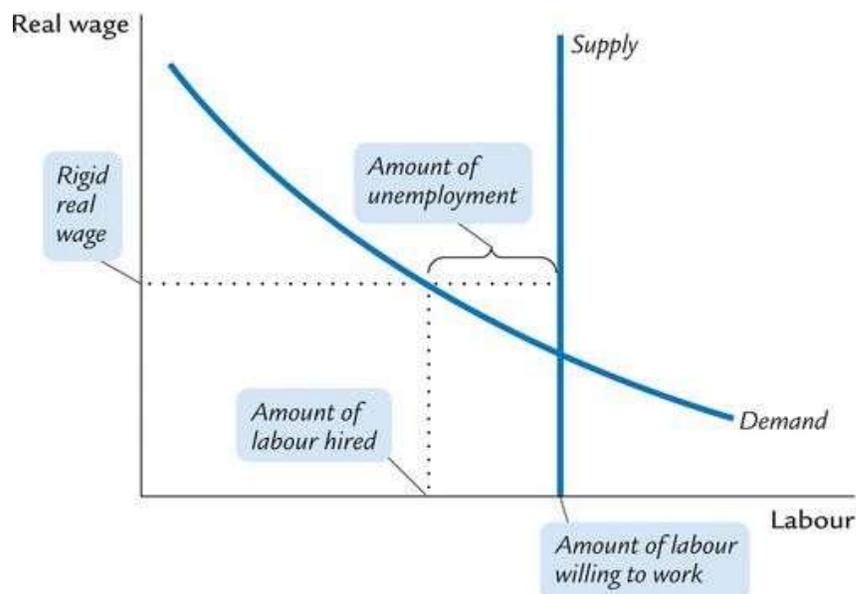
Pada gambar 2.2 menyatakan telah sesuai dengan hukum penawaran dimana pada tingkat upah W_1 sebanyak N_1 untuk jumlah tenaga kerja yang ditawarkan dan untuk tingkat upah W_2 jumlah penawaran tenaga kerja lebih tinggi yaitu sebanyak N_2 . Disisi lain penawaran tenaga kerja juga dilakukan oleh buruh yang mencari pekerjaan untuk memperoleh pendapatan dengan cara mengandalkan tenaga. Maka sejalan dengan hukum penawaran yang menyatakan bahwa pada penawaran tenaga kerja akan banyak pada saat tingkat upah tinggi begitupun sebaliknya dimana saat tingkat upah rendah maka penawaran akan tenaga kerja menjadi rendah dan berkurang.

3. Upah

Menurut Chusna (2013) upah merupakan salah satu motivator bagi para tenaga kerja dalam meningkatkan produktivitas kerjanya karena upah adalah imbalan yang akan diterima oleh seorang pekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya, dimana semakin tinggi upah yang diberikan maka semakin tinggi pula produktivitasnya. Yang dimaksud upah dalam hal ini adalah balas jasa berupa uang atau jasa lain yang

diberikan oleh lembaga, perusahaan maupun industri kepada para tenaga kerjanya sebagai harga dari tenaga yang dikerahkan dalam kegiatan produksi dan bertujuan untuk melindungi keberadaan dan semangat kerja karyawan di perusahaan serta menjaga perusahaan sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Mankiw (2012), rendahnya penyerapan tenaga kerja terjadi akibat adanya kekakuan upah (*wage rigidity*) yaitu tidak mampunya upah dalam melakukan penyesuaian sampai dititik ekuilibrium, dimana penawaran tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja. rendahnya penyerapan tenaga kerja yang disebabkan kekakuan upah akibat penyesuaian antara jumlah pekerja yang menginginkan pekerjaan dan jumla hpekerjaan yang tersedia.



Gambar 2.3 Upah Tenaga Kerja

Pada Gambar 2.3 menunjukkan upah yang berlaku, jumlah tenaga kerja yang tersedia melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta, sehingga banyak pekerja hanya menunggu pekerjaan tersedia. Pemberian upah yang adil dan setimpal akan memicu motivasi kerja yang tinggi sehingga kinerja para buruh/pekerja menjadi lebih baik dan tentunya pengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Pemberian upah berguna untuk meningkatkan output dan efisien, kita haruslah menyadari akan berbagai kesulitan yang timbul dari sistem pengupahan insentif.

Jenis-jenis upah dalam berbagai kepustakaan Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja menurut Zaeni Asyhadie dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Upah Nominal

Upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara tunai kepada pekerja atau buruh yang berhak sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai denganketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian.

2. Upah Nyata

Upah nyata adalah uang nyata, yang benar-benar harus diterima oleh seorang pekerja/buruh yang berhak.

3. Upah Hidup

Upah hidup yaitu upah yang diterima pekerja/buruh relatif cukup untuk membiayai keperluan hidupnya secara luas, yang bukan hanya kebutuhan pokoknya, melainkan juga kebutuhan sosialkeluarganya, seperti pendidikan, asuransi, rekreasi, dan lain-lain.

4. Upah Minimum

Upah minimum adalah upah terendah yang akan dijadikan standar, oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja diperusahaannya.

5. Upah Wajar

Upah wajar adalah upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan pekerja/buruh sebagai imbalan atas jasa-jasanya pada perusahaan.

2.1.2 Konsepsi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sektor ini mencakup berbagai bidang, mulai dari seni dan budaya, desain, teknologi informasi, hingga kuliner. Potensi besar dari ekonomi kreatif ini semakin disadari karena kemampuannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Mari Elka Pangestu Ekonomi Kreatif merupakan wujud dari Upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi Negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kreativitas.

Ekonomi Kreatif adalah konsep ekonomi yang digerakkan oleh kreativitas yang berasal dari pengetahuan dan ide yang dimiliki oleh sumber daya manusia untuk mencari solusi inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau system produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.

1. Kreativitas (*Creativity*)

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

2. Inovasi (*Innovation*)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi.

3. Penemuan (*Invention*)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul	Masalah	Variabel	Metode	Hasil
Analisis investasi serta pengaruhnya terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Haryadi & Muhammad Riski 2021)	Adanya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi serta memengaruhi penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor ekonomi di Indonesia	Investasi kesempatan kerja PDB	Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis perkembangan investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Indonesia	perkembangan Investasi di Indonesia berfluktuasi begitu juga kesempatan kerja di Indonesia sedangkan PDB, perkembangan investasi di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi
Pengaruh Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Indonesia (Azka Rizkina dkk 2023)	Adanya kontribusi ekspor produk ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan di sektor di Indonesia dan ketidaksesuaian antara keterampilan	Ekspor; Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Kreatif	penelitian kuantitatif yang mencakup daerah penelitian di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data time series dari tahun 2010-2022 dengan	Dengan adanya ekonomi kreatif yang di kembang untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja, masyarakat juga dapat lebih mudah mencari pekerjaan di seluruh negeri melalui arus informasi.

	tenaga kerja dan kebutuhan sektor ekonomi kreatif?		menggunakan software Eviews. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat makro dan bersumber dari Statistik Ekonomi Kreatif.	
Pengaruh tenaga kerja dan upah ekonomi kreatif terhadap PDB (Alfilia Alfilia dkk 2024)	Adanya ketimpangan terhadap mengukur kontribusi atau pengaruh dari ekonomi kreatif terhadap PDB Indonesia yaitu tenaga kerja dan upah. Tidak berpengaruhnya upah ekonomi kreatif secara parsial terhadap PDB juga terjadi dikarenakan upah ekonomi kreatif yang tidak merata pada tiap provinsi di Indonesia.	Tenaga Kerja; Upah; Ekonomi Kreatif; PDB.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan merupakan data yang sudah diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional Badan Pusat Statistik dalam Laporan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, serta data PDB di Indonesia	Hasil dari penelitian ini dapat digunakan dalam peningkatan PDB di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan kekuatan ekonomi kreatif dalam peningkatan tenaga kerja serta upah sektor ekonomi kreatif berpengaruh terhadap PDB di Indonesia.
Pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Diba Nur Rahman,Zuh	Indonesia. Secara simultan menunjukkan bahwa upah tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan	Ekonomi Kreatif, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Tenaga Kerja	Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau	Tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara simultan menunjukkan bahwa upah tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga apabila tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif meningkat secara

rinal dkk 2021)	ekonomi Indonesia		dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.	bersama-sama, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya
Pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Diba Nur Rahman, Zuhri, dan Rinal dkk 2021)	Adanya pengaruh Jumlah tenaga kerja yang meningkat dalam sektor ekonomi kreatif berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan Tenaga kerja yang terampil dan kreatif dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam industri.	Ekonomi Kreatif, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Tenaga Kerja	Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.	ekonomi kreatif sangat perlu dikembangkan terkhususnya di Indonesia karena dengan adanya ekonomi kreatif dapat menjadi motivasi penggerak pola pikir masyarakat menjadi lebih kreatif, memberikan peran penting dalam menurunkan bahkan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan dikalangan masyarakat serta mampu memproduksi dan mendistribusikan produk yang unggul dan memiliki kualitas dalam daya saing penjualannya
Analisis Peran Ekonomi Kreatif: Subsektor Kriya, Kuliner, Fesyen, Penerbitan, dan Seni Rupa terhadap Ekspor di Indonesia Tahun 2011-2021 (Benedict Johan 2023)	Adanya Peningkatan ekspor dapat disebabkan oleh peningkatan permintaan dari luar negeri karena pasokan tenaga kerja meningkat akibat kenaikan upah jasa di Indonesia. Pertumbuhan penawaran jasa juga meningkat karena jumlah pekerja jasa meningkat akibat kenaikan upah jasa dan harga barang ekspor juga meningkat karena biaya tenaga kerja.	Ekonomi kreatif, PDB, Upah tenaga kerja, Ekspor	Dalam penelitian ini, digunakan data PDB Ekonomi Kreatif, Upah Tenaga Kerja, dan Ekspor Ekonomi Kreatif. Penelitian ini juga menggunakan data runtun waktu dari 2011-2021, Penelitian ini menggunakan jenis data panel lima subsektor ekonomi kreatif di Indonesia pada periode 2011-2021 dengan metode Generalized Least Square	Terdapat tren kenaikan dalam ekspor subsektor ekonomi kreatif, terutama ketika ekspor nonmigas mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif dapat menjadi alternatif yang kuat dalam meningkatkan pendapatan negara.

	juga meningkat. Peningkatan permintaan dari luar negeri ini karena pasokan produk Indonesia meningkat dan harga produk Indonesia relatif murah untuk pasar luar negeri		(GLS) untuk menemukan peran ekonomi kreatif melewati subsektor kriya, kuliner, fesyen, penerbitan, dan seni rupa terhadap ekspor di Indonesia.	
Perkembangan industri ekonomi kreatif dan pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia (Asri Noer Rahmi 2018)	Adanya Pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan dasar dalam perekonomian dalam upaya memperbaiki perekonomian nasional karena sebagian besar usaha yang ada di Indonesia adalah usaha kecil dan menengah yang banyak menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan sumber daya domestic	ekonomi, perkembangan, industri bekraf	Dalam melaksanakan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif	Industri ekonomi kreatif ternyata memberikan dampak positif terhadap perekonomian di Indonesia dan peningkatan kesejahteraan bagi pelaku industri ekonomi kreatif itu sendiri. Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam yang potensial, sangat menguntungkan untuk modal bisnis industri kreatif yang berbasis ekonomi

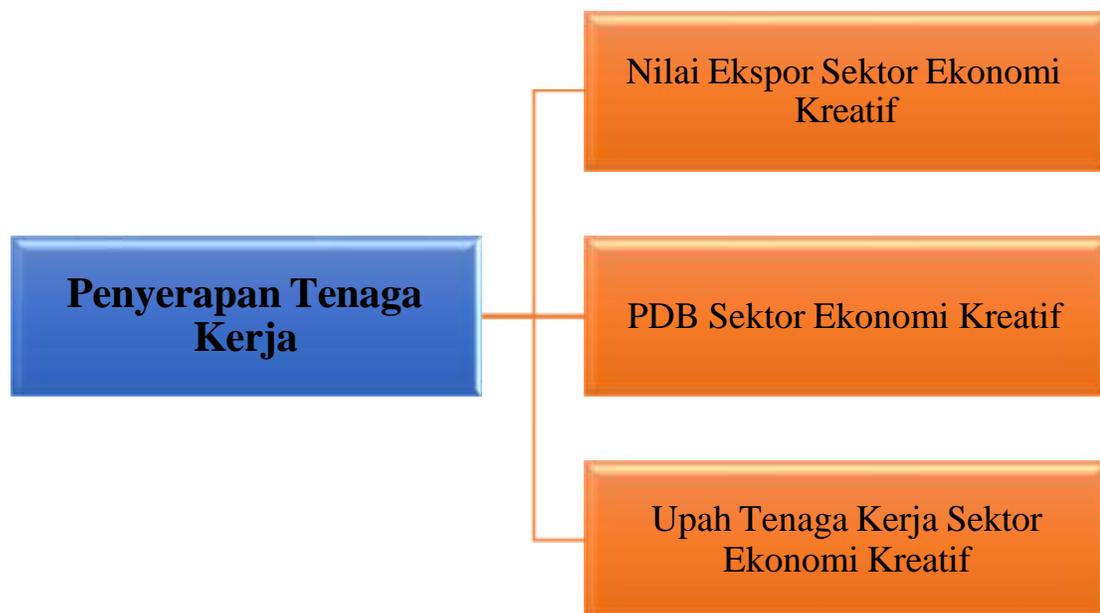
2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Konsep Penelitian



2.4 Kerangka Konsep Penelitian

2.3.2 Kerangka konsep analisa faktor



Gambar 2.5 Kerangka konsep analisa faktor

2.3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori dan penelitian- penelitian terdahulu, diduga terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan dari nilai ekspor ekonomi kreatif, PDB sektor ekonomi kreatif, dan upah tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik. (Kuncoro,2013) Data yang dihimpun meliputi data pengaruh ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

3.2 Defenisi Oprasional

Tabel 3.1 Defenisi Oprasional

Variabel	Defenisi	Kategori	Sumber
Penyerapan tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja yang bekerja disektor ekonomi kreatif (Orang)	Variabel Terikat	Badan Pusat Statistik www.bps.go.id
Nilai ekspor sektor ekonomi kreatif	total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ekonomi kreatif yang dijual ke pasar internasional dalam suatu periode tertentu (Persen)	Variabel bebas	Badan Pusat Statistik www.bps.go.id dan kemenekraf.go.id
PDB sektor Ekonomi Kreatif	total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ekonomi kreatif dalam suatu negara selama periode tertentu, biasanya diukur dalam satu tahun (Rupiah)	Variabel bebas	Badan Pusat Statistik www.bps.go.id
Upah Tenaga Kerja sektor ekonomi kreatif	imbalan yang diterima oleh individu atau pekerja yang terlibat dalam berbagai aktivitas dan industri yang termasuk dalam kategori ekonomi kreatif (Rupiah)	Variabel bebas	Badan Pusat Statistik www.bps.go.id

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dengan melihat sektor ekonomi kreatif dengan data resmi yang terkait.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini direncanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Februari 2025 sampai dengan bulan April 2025.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna (Kuncoro, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data *time series* (runtun waktu) data runtun waktu ini dapat digunakan untuk menganalisis tren, dan hubungan antara variabel ekonomi kreatif dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2014-2023

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari beberapa lembaga resmi seperti; Pariwisata dan Ekonomi Kreatif., Badan Pusat Statisti dan Artikel (Situs web) yang telah resmi dipublikasikan berdasarkan sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengambilan data sekunder melalui Pariwisata dan Ekonomi Kreatif., Badan Pusat Statisti dan Artikel (Situs web) yang telah resmi dipublikasikan berdasarkan sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan runtun waktu 10 tahun yakni 2014-2023.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Melakukan analisis deskriptif perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia pada Tahun 2014-2023

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisa sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi dengan tujuan memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian. Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia

3.6.2 Mengestimasi tentang pengaruh variabel nilai ekspor ekonomi kreatif, PDB sektor ekonomi kreatif, upah tenaga kerja sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia

1. Model Estimasi

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan data time series yaitu data tahunan yang di mulai dari tahun 2014-2023. Model ekonometrika pada

penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PTK_t = \beta_0 + \beta_1 NESEK_t + \beta_2 PDBSEK_t + \beta_3 UTKSEK_t + \epsilon_t$$

Dimana:

PTK	: Penyerapan Tenaga Kerja
NESEK	: Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif
PDBSEK	: PDB Sektor Ekonomi Kreatif
UTKSEK	: Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien
T	: Unit Waktu (2014-2023)
ϵ_t	: term of error (kesalahan model)

Setelah model penelitian diestimasi maka akan diperoleh nilai dan besaran masing-masing parameter model persamaan diatas. Nilai dari parameter positif dan negatif selanjutnya akan diperoleh untuk menguji hipotesa penelitian.

2. Metode Estimasi

Metode estimasi pada penelitian ini adalah untuk mengestimasi semua variabel yang diamati menggunakan data runtun waktu (time series) dalam kurun waktu 10 tahun (dari tahun 2014 sampai 2023). Analisis trend dalam kurun waktu 10 tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau OLS (Ordinary Least Square) dalam bentuk regresi linier berganda (Multiple Regression Model) yang disajikan lebih sederhana serta mudah dipahami.

Asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linear dengan menggunakan metode Ordinary Least Square adalah sebagai:

1. Nilai rata-rata disturbance term = 0
2. Tidak terdapat korelasi serial (Serial Auto Correlation) diantara disturbance term $COV(\epsilon_t, \epsilon_j) = 0 : I \neq j$

3. Sifat homoskedastisitas dari disturbance term $\text{Var}(\epsilon^i) = \sigma^2$
4. Covariance antar ϵ^i dari setiap variabel bebas $(x) = 0$ setiap variabel bebas $(x) = 0$
5. Tidak terdapat bias dalam spesifikasi model regresi. Artinya, model regresi yang diuji secara tepat telah dispesifikasikan atau diformulasikan.
6. Tidak terdapat *collinearity* antara variabel-variabel bebas. Artinya, variabel-variabel bebas tidak mengandung hubungan linier tertentu antara sesamanya.
7. Jika model berganda yang diestimasi melalui OLS memenuhi suatu set asumsi (asumsi gauss-markov), maka dapat ditunjukkan bahwa parameter yang diperoleh adalah bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). (Gujarati, 2016).

A. Tahapan Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Metode OLS (*Ordinary Least Square*) mendapatkan nilai estimator yang diharapkan dapat memenuhi sifat estimator OLS (*Ordinary Least Square*) yang BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*) dengan cara meminimumkan kuadrat simpangan setiap observasi dalam sampel. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga asumsi dalam metode estimasi OLS (*Ordinary Least Square*) yang harus dipenuhi dalam pengujian berdasarkan kriteria ekonometrika, yaitu:

1. Tidak ada masalah hubungan antara variabel independen dalam regresi berganda yang digunakan (tidak multikolinearitas)

2. Varian variabel yang konstan (tidak heterokedastisitas)
3. Tidak ada hubungan variabel gangguan antara satu observasi dengan observasi berikutnya (tidak ada autokorelasi).

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas berhubungan dengan situasi dimana ada linear baik yang pasti atau mendekati pasti antara variabel independen. Masalah multikolinieritas timbul bila variabel-variabel independen berhubungan satu sama lain. Selain mengurangi kemampuan untuk menjelaskan dan memprediksi, multikolinieritas juga menyebabkan kesalahan baku koefisien (uji t) menjadi indikator yang tidak terpercaya (Gujarati, 2016).

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linear dalam model persamaan regresi. Apabila terjadi multikolinieritas, akibatnya variabel penafsiran menjadi cenderung terlalu besar, t-hitung tidak bias, namun tidak efisien.

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan auxiliary regression untuk mendekteksi adanya multikolinieritas. Kriterianya adalah jika R^2 regresi persamaan utama lebih dari R^2 regresi auxiliary maka didalam model ini tidak terjadi multikolinieritas.

2. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan. Dampak adanya hal tersebut adalah tidak efisisennya proses estimasi, sementara hasil estimasinya sendiri tetap konsisten dan tidak bias

serta akan mengakibatkan hasil uji t dan uji f dapat menjadi tidak “reliable” atau tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan Uji White. Secara manual uji ini dilakukan dengan melakukan regresi kuadrat dengan variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Nilai R^2 yang didapat digunakan untuk menghitung x^2 , dimana $x^2 = n \cdot R^2$ (Gujarati, 2003). Dimana pengujiannya adalah jika nilai probability Observation R- Squared lebih besar dari taraf nyata 5%, Maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak.

3. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pada periode lainnya, dengankata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, menggunakan lag pada model, memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan Uji Durbin Watson Test. Dimana apabila d_i dan d_u adalah batas bawah dan batas atas, statistik menjelaskan apabila nilai Durbin Watson berada pada $2 < DW < 4-d_u$ maka autokorelasi atau no-autocorrelation (Gujarati, 2016).

1. Penaksiran

a) Korelasi (r)

Koefisien korelasi merupakan derajat keeratan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang diamati. Koefisien korelasi biasanya dilambangkan dengan huruf r dimana bervariasi mulai -1 sampai $+1$. Nilai $r = -1$ atau $+1$ menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel- variabel tersebut, jika nilai $r = 0$, mengindikasikan tidak ada hubungan antar variabel-variabel tersebut. Sedangkan tanda $+$ (positif) dan $-$ (negatif) memberikan informasi mengenai arah dari hubungan antar variabel-variabel tersebut.

b) Uji Koefisien Determinasi (D)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi (D) terjadi bias terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data, menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas. Sebagai alternatif digunakan *corrected* atau *adjusted R²* (Kuncoro, 2013).

B. Pengujian (Test Diagnostic)

a) Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Gujarati, 2013). Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh nilai

ekspor sektor ekonomi kreatif (NESEKt), PDB sektor ekonomi kreatif (PDBSEKt), dan upah tenaga kerja sektor ekonomi kreatif (UTKSEKt) terhadap penyerapan tenaga kerja. hal ini pengujian dilakukan adalah sebagai berikut:

3. Perumusan Hipotesis

- a) Hipotesis $H_0: \beta_1 - \beta_3 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel pengaruh Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif, PDB Sektor Ekonomi Kreatif dan Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif, terhadap penyerapan tenaga kerja pada tahun 2014-2023)
- b) Hipotesis $H_a \neq \beta_1 - \beta_3 \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif, PDB Sektor Ekonomi Kreatif dan Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif, terhadap penyerapan tenaga kerja pada tahun 2014-2023)

4. Uji stastitik yang digunakan adalah uji t. Dimana t hitung adalah:

$$t_h = \frac{\beta_i}{Se \beta_i}$$

Dimana:

β_1 : Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif

β_2 : PDB Sektor Ekonomi Kreatif

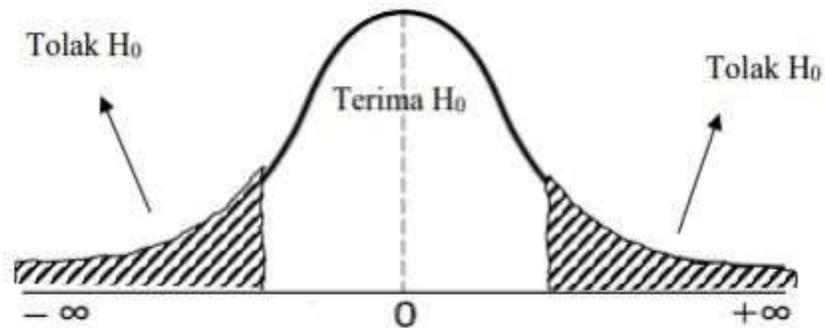
β_3 : Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif

$Se \beta_i$: Standar eror

Nilai t hitung akan dibandingkan dengan $t_{tabel} = \pm t (\alpha / 2, n - 1)$ dengan derajat kesalahan α pada tingkat 1%, 5%, 10%, dan 15%.

Kriteria Uji

Terima H_0 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$, hal lain tolak H_0 atau dalam distribusi kurva normal t dapat digambarkan sebagai berikut:



5. Kesimpulan

Sesuai kriteria uji maka terima H_0 atau tolak H_0

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pada model NESEKt, PDBSEKt, dan UTKSEKt secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia 2014-2023. Dimana langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

a) Hipotesis H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel pengaruh Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif, PDB Sektor Ekonomi Kreatif dan Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif, terhadap penyerapan tenaga kerja pada tahun 2014-2023)

b) Hipotesis H_a : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan antara masing-

masing variabel pengaruh Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif, PDB Sektor Ekonomi Kreatif dan Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif, terhadap penyerapan tenaga kerja pada tahun 2014-2023)

2. Uji statistik yang digunakan adalah uji F, dimana F hitung adalah:

$$F = \frac{R^2/K - 1}{(1 - R^2/(n - k))}$$

Dimana:

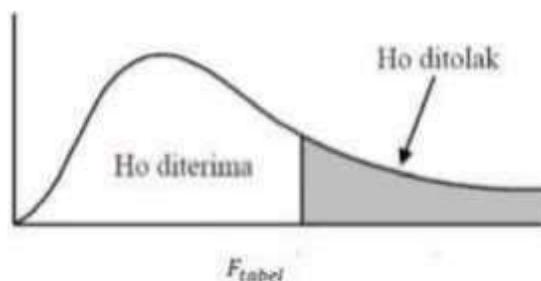
K = jumlah parameter yang diesmati

n = Jumlah data yang di observasi

Nilai Fhitung akan dibandingkan dengan F tabel = F (α , n-k-1) dengan derajat kesalahan $\alpha = 10\%$

3. Kriteria Uji

Terima jika H_0 jika Fhitung < Ftabel, hal lain tolak H_0 . Atau dalam distribusi kurva F dapat digambarkan sebagai berikut:



4. Kesimpulan

Sesuai kriteria uji maka terima H_0

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Indonesia

4.1.1 Kondisi Geografis Indonesia

Indonesia merupakan negara yang terletak di antara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia dan berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Secara astronomis, Indonesia terletak di antara 6° Lintang Utara dan 11° Lintang Selatan dan 95° – 141° Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0°.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2024, Indonesia terdapat 38 provinsi, 416 kabupaten dan 98 kota dengan luas wilayah daratan secara keseluruhan sebesar 1.892.555,47 km² dengan total populasi pada Semester I Tahun 2021 sebanyak 272.229.372 jiwa yang terletak di 5 pulau besar dan 4 kepulauan.

Luas lautan Indonesia sekitar 3.273.810 km² dan memiliki batas 12 mil laut dan zona ekonomi eksklusif sebesar 200 mil. Batas ujung barat Indonesia ialah Sabang; ujung timur adalah Merauke; ujung utara adalah Miangas; ujung selatan adalah Pulau Rote. Indonesia memiliki iklim tropis sehingga memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan kemarau serta berada di belahan timur bumi. Indonesia memiliki 3 pembagian daerah waktu, yaitu WIB (Waktu Indonesia bagian Barat), WITA (Waktu Indonesia bagian Tengah), dan WIT (Waktu Indonesia bagian Timur)

4.1.2 Kondisi Demografi Indonesia

Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020, Indonesia memiliki penduduk sebanyak 270,2 juta jiwa. Penduduk laki-laki sebanyak 136,66 juta jiwa atau 50,58% dari total penduduk Indonesia. Sementara, total penduduk perempuan di Indonesia sebanyak 133,54 juta jiwa atau sebanyak 49,42 persen dari penduduk di Indonesia. Indonesia memiliki penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang terus meningkat sejak tahun 1971.

Rentang usia dibagi dalam 6 generasi, yaitu Post Generasi Z (lahir 2013 – sekarang) 10,88% dari total populasi penduduk di Indonesia, Generasi Z (lahir tahun 1997 – 2012) sebanyak 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,95% dari total seluruh populasi penduduk Indonesia, Generasi Milenial (lahir tahun 1981 – 1996) jumlah penduduk generasi millennial sebanyak 69,38 juta jiwa atau sebesar 25,87%, Generasi X (lahir 1965 - 1980) sebanyak 21,88%, Baby Boomer (lahir tahun 1946 – 1964) 11,56%, dan Pre-Boomer (lahir sebelum tahun 1945) 1,87% dari total populasi penduduk di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (www.bps.go.id), diolah 2025

Gambar 4.1 jumlah penduduk Indonesia (2019-2024)

Pada tahun 2019, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 266,9 juta jiwa. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Pertumbuhan penduduk yang stabil pada periode ini mencerminkan tren kelahiran yang masih tinggi, meskipun ada upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk melalui berbagai program keluarga berencana.

Pada tahun 2020, jumlah penduduk meningkat menjadi 270,2 juta jiwa. Peningkatan ini menandai tambahan sekitar 3,3 juta jiwa dalam satu tahun. Tahun 2020 juga dikenal dengan awal merebaknya pandemi COVID-19, yang berdampak luas pada aspek kesehatan dan ekonomi. Namun, dampak pandemi terhadap jumlah penduduk tidak terlalu signifikan pada tahun ini, meskipun ada peningkatan mortalitas dan perubahan dalam dinamika sosial.

Tahun 2021 mencatat jumlah penduduk sebesar 272,7 juta jiwa, dengan pertumbuhan yang lebih moderat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan sebesar 2,5 juta jiwa ini masih berada dalam tren pertumbuhan alami, meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung. Program vaksinasi dan penanganan pandemi mulai menunjukkan dampak positif, yang memungkinkan kehidupan sosial dan ekonomi untuk berangsur pulih.

Pada tahun 2022, jumlah penduduk terus meningkat menjadi 275,7 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk ini mencerminkan stabilitas demografis dan keberlanjutan populasi yang cukup konsisten. Pada periode ini, ekonomi mulai bangkit kembali dengan lebih kuat, didukung oleh pemulihan di berbagai sektor yang sebelumnya terdampak pandemi.

Pada tahun 2023, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 278,8 juta jiwa. Angka ini menunjukkan pertumbuhan populasi yang tetap stabil, meskipun pada tingkat yang sedikit lebih lambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk yang terjadi dalam lima tahun terakhir ini juga menyoroti tantangan yang harus dihadapi dalam perencanaan pembangunan, khususnya terkait dengan penyediaan layanan publik, perumahan, dan lapangan kerja.

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2024 diproyeksikan mencapai 281.603,80 ribu jiwa atau sekitar 281,6 juta jiwa. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Data menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan kenaikan rata-rata sekitar 2,9 juta jiwa per tahun dari 2021 hingga 2024.

Pertumbuhan penduduk yang terjadi dalam lima tahun terakhir ini juga menyoroti tantangan yang harus dihadapi dalam perencanaan pembangunan, khususnya terkait dengan penyediaan layanan publik, perumahan, dan lapangan kerja.

Tabel 4.1 Ketenagakerjaan Indonesia

Komponen	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Angkatan Kerja	140,15	143,73	147,71	152,11
Bekerja	131,05	135,30	139,85	144,64
Pengangguran Terbuka	9,10	8,42	7,86	7,47

Sumber: BPS (www.bps.go.id)

Angkatan Kerja merupakan penduduk usia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi seperti penduduk bekerja, atau yang punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Berdasarkan definisi tersebut, pada periode 2021 s.d. 2023 jumlah angkatan kerja di Indonesia meningkat sebanyak 7,56 juta orang atau sekitar 5,39 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bertambahnya ketersediaan pasokan tenaga kerja di Indonesia.

Berdasarkan kegiatannya, angkatan kerja meliputi penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka. Pada tahun 2023 jumlah penduduk bekerja mencapai 140 juta orang. Jumlah ini meningkat sekitar 8,8 juta orang atau sekitar 6,71 persen pada periode 2021 s.d. 2023. Pengangguran terbuka meliputi penduduk yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha baru, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Sesuai dengan definisi tersebut, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia terus menurun dalam sebanyak 1,24 juta orang pada tahun 2021 s.d. 2023. Begitupun dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), turun sekitar 1,17 persen pada periode yang sama.

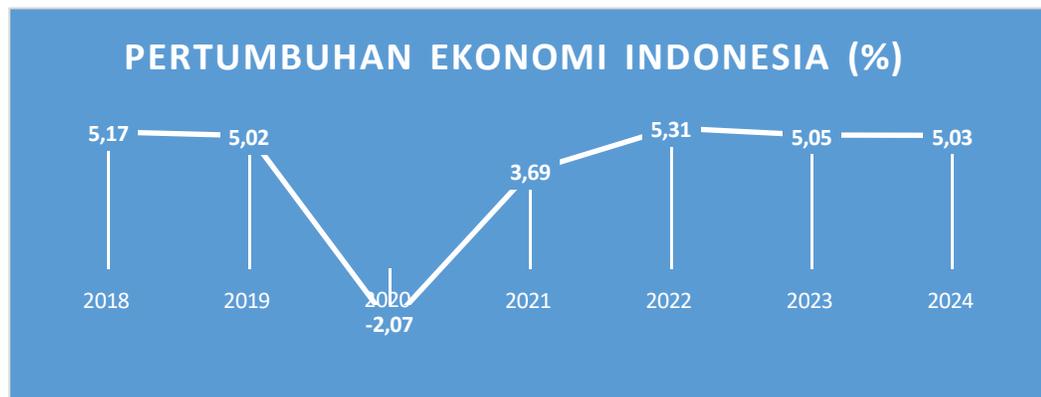
4.1.3 Perkembangan Ekonomi di Indonesia

Perkembangan ekonomi di Indonesia telah mengalami berbagai dinamika dalam beberapa tahun terakhir. Berikut adalah beberapa poin penting yang menggambarkan perkembangan ekonomi di Indonesia

1. Pertumbuhan Ekonomi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu

negara (Todaro, 2005). Pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia merupakan indikator penting untuk mengukur kinerja perekonomian negara.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah 2025

Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2018-2024)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan kinerja yang stabil sebesar 5,17% didukung oleh konsumsi rumah tangga yang kuat dan ekspor komoditas. Meskipun pertumbuhan sedikit melambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, ekonomi tetap menunjukkan ketahanan yang baik.

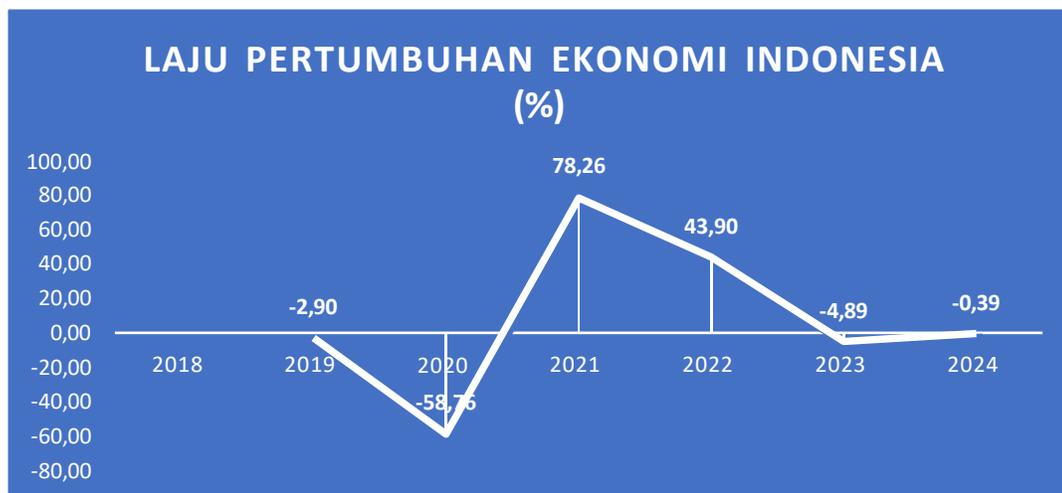
Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 mengalami penurunan kecil sebesar 5,02% terutama karena perlambatan ekonomi global dan penurunan harga komoditas. Konsumsi domestik tetap menjadi pendorong utama, meskipun investasi dan ekspor menghadapi tantangan.

Tahun 2020 merupakan tahun yang menantang akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara signifikan sebesar 3,69%. Meskipun pertumbuhan melambat, ekonomi Indonesia menunjukkan ketahanan dengan tetap mencatat pertumbuhan positif, didukung oleh sektor pertanian dan teknologi informasi.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 sebesar 5,31% menunjukkan pemulihan yang kuat, didorong oleh pelonggaran pembatasan sosial dan program vaksinasi COVID-19. Sektor konsumsi rumah tangga dan ekspor komoditas menjadi pendorong utama pemulihan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 tetap stabil di atas 5%, menunjukkan sebesar 5,05% ketahanan ekonomi Indonesia meskipun menghadapi tantangan global seperti inflasi dan perlambatan ekonomi dunia. Sektor jasa dan pariwisata terus pulih, sementara investasi dalam infrastruktur dan energi terbarukan mulai menunjukkan hasil.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 sebesar 5,05% menunjukkan stabilitas, dengan laju pertumbuhan yang hampir sama dengan tahun sebelumnya. Tantangan seperti inflasi dan ketidakpastian global tetap ada, tetapi reformasi struktural dan diversifikasi ekonomi diharapkan dapat menjaga momentum pertumbuhan. Terdapat laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan pertumbuhan ekonomi diatas dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah 2025

Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2018-2024)

4.2 Analisis Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia

4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan sektor ekonomi yang berbasis pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu dalam menciptakan nilai tambah serta menghasilkan kesejahteraan ekonomi. Konsep ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin mengapresiasi inovasi serta orisinalitas dalam berbagai produk dan jasa.

Ekonomi kreatif mulai mendapatkan perhatian serius pada akhir abad ke-20 dan semakin berkembang pesat di abad ke-21. Di banyak negara, termasuk Indonesia, sektor ini dianggap sebagai motor pertumbuhan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya saing, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Pada awal perkembangannya, ekonomi kreatif sering dikaitkan dengan industri budaya dan seni, seperti musik, film, dan fashion. Namun, dengan adanya revolusi digital, cakupan ekonomi kreatif semakin luas mencakup teknologi informasi, media digital, desain produk, arsitektur, kuliner, hingga pariwisata berbasis budaya. Pemerintah di berbagai negara mulai mengadopsi kebijakan untuk mendukung industri kreatif dengan memberikan insentif, membangun ekosistem inovasi, serta melindungi Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Di Indonesia, konsep ekonomi kreatif mulai dipopulerkan pada tahun 2006 dan semakin berkembang dengan dibentuknya Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) pada tahun

2015, yang kemudian digabungkan ke dalam Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada 2019. Saat ini, Indonesia mengakui 17 subsektor ekonomi kreatif, antara lain:

1. Aplikasi merupakan sekumpulan program, prosedur, dan dokumen yang berkaitan dengan sistem komputer/komunikasi digital yang berperan sebagai pendukung kegiatan industri kreatif.
2. Pengembangan permainan adalah suatu media dan aktivitas yang memungkinkan timbulnya umpan balik yang menyenangkan serta memiliki setidaknya satu tujuan dan aturan.
3. Arsitektur adalah suatu wujud dari penerapan pengetahuan, ilmu, teknologi dan seni secara utuh untuk mewujudkan lingkungan dan ruang sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia.
4. Desain interior adalah aktivitas yang menangani permasalahan fungsional dan kualitas di ruang interior.
5. Desain komunikasi visual adalah jenis komunikasi visual yang menggunakan gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan seefektif mungkin.
6. Desain produk adalah jasa profesional yang merancang dan mengembangkan konsep serta spesifikasi untuk mengoptimalkan fungsi, nilai, dan penampilan produk.
7. Fashion adalah cara hidup dalam berpenampilan yang mencerminkan identitas individu atau kelompok.
8. Film, animasi dan video. Film adalah karya seni gambar yang bergerak yang

mengandung berbagai ide atau gagasan dalam format audiovisual, dan dalam proses produksinya mengikuti berbagai kaidah. Animasi adalah penyajian bingkai-bingkai dalam urutan waktu untuk menciptakan ilusi gerak yang berkesinambungan sehingga representasi tersebut tampak seolah-olah hidup atau bernyawa. Video merupakan kegiatan kreatif berupa eksplorasi dan inovasi dalam pengambilan atau penciptaan gambar bergerak yang disajikan melalui media presentasi yang dapat memberikan alternatif karya gambar bergerak yang kompetitif dan menambah nilai budaya, sosial, serta ekonomi.

9. Fotografi adalah industri yang mendorong kreativitas individu dalam menghasilkan gambar dari suatu subjek sehingga untuk menciptakan lapangan kerja.
10. Kerajinan (Kriya) merupakan suatu aspek dari seni rupa terapan yang merupakan kombinasi antara seni dan desain yang berasal baik dari tradisi maupun ide-ide modern, yang hasilnya dapat berupa karya seni, produk fungsional.dll
11. Kuliner adalah kegiatan yang meliputi persiapan, pengolahan, dan penyajian produk makanan dan minuman yang mengandung elemen kreativitas, estetika, tradisi, dan/atau kearifan lokal; Diakui oleh lembaga kuliner sebagai komponen terpenting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai dari produk tersebut, untuk menarik minat pembeli dan memberikan pengalaman bagi konsumen.
12. Musik merujuk pada semua jenis usaha dan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pendidikan, penciptaan/komposisi, rekaman, promosi, distribusi, penjualan, serta pertunjukan karya seni.

13. Penerbitan adalah kegiatan yang memproses daya imajinasi untuk menciptakan konten kreatif yang memiliki keunikan tersendiri, disajikan dalam format tulisan, gambar, dan/atau audio atau kombinasi.
14. Iklan merupakan suatu bentuk komunikasi melalui media yang berhubungan dengan produk dan/atau merek kepada audiens tertentu untuk mendapatkan respons yang sesuai dengan tujuan dari pemrakarsa.
15. Seni Pertunjukan adalah tipe seni yang melibatkan perancang, tenaga teknis, dan penampil (Performers) yang merencanakan, dan menyampaikan sebuah ide kepada penonton (Audiences) dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi, serta gerakan tubuh, atau tarian yang terjadi secara langsung (Live) dalam ruang dan waktu yang bersamaan.
16. Seni Rupa adalah penciptaan karya dan pertukaran pengetahuan yang menjadi manifestasi dari intelektual dan keterampilan kreatif yang mendorong kemajuan budaya serta perkembangan industri yang memiliki nilai ekonomi untuk keberlanjutan ekosistemnya.
17. Televisi dan Radio. Televisi merupakan suatu aktivitas kreatif yang mencakup proses pengemasan gagasan dan informasi berkualitas tinggi kepada audiensnya dalam format suara dan gambar yang disiarkan kepada publik dalam bentuk virtual secara teratur, sedangkan Radio adalah aktivitas kreatif yang meliputi proses pengemasan ide dan informasi berkualitas tinggi kepada audiensnya dalam format suara yang disiarkan kepada publik dalam bentuk virtual secara teratur dan berkelanjutan.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan dukungan kebijakan yang terus berkembang, ekonomi kreatif diprediksi akan menjadi salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi di masa depan. Inovasi dan kreativitas akan terus menjadi faktor kunci dalam menciptakan peluang baru dan meningkatkan daya saing di pasar global. Prospek ekonomi kreatif ke depan sangat menjanjikan, terutama dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin membuka peluang inovasi di berbagai subsektor. Pemerintah dan pelaku industri perlu berkolaborasi dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif, termasuk melalui peningkatan literasi digital, akses pembiayaan, serta penguatan kebijakan perlindungan HKI. Dengan dukungan yang tepat, ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi, menciptakan lebih banyak peluang kerja, serta memperkuat daya saing suatu negara di kancah global.

Dalam ekonomi kreatif terdapat Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif merupakan indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap perekonomian suatu negara. Sektor ekonomi kreatif mencakup berbagai bidang industri berbasis kreativitas, inovasi, dan intelektualitas, seperti seni pertunjukan, desain, periklanan, kuliner, fashion, film, musik, hingga pengembangan perangkat lunak dan permainan digital. Kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB terus mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya digitalisasi dan perkembangan industri berbasis kreativitas di era ekonomi global yang semakin kompetitif. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menunjukkan daya tahan yang kuat terhadap tantangan ekonomi

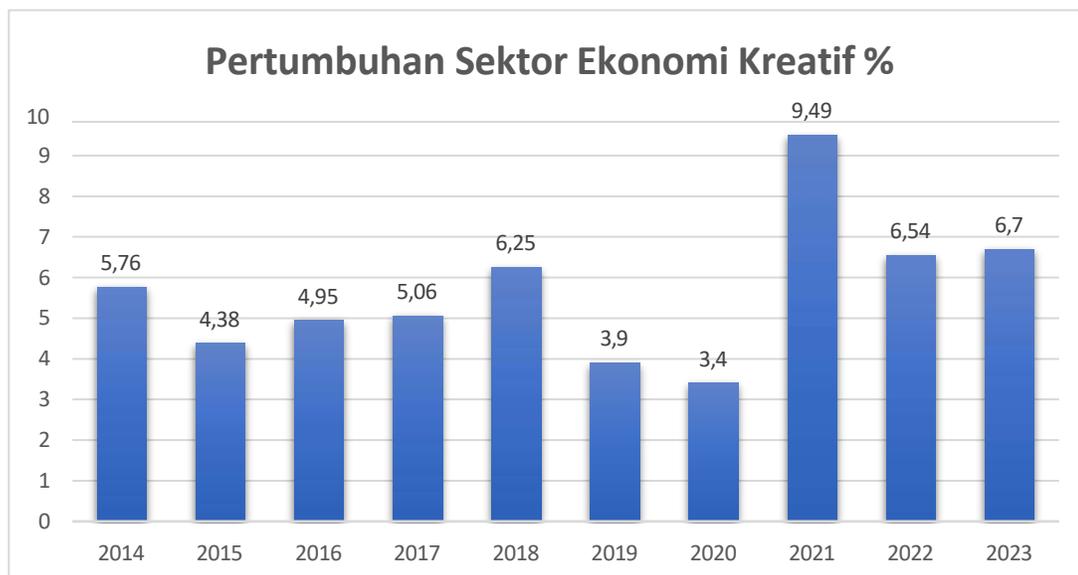
global dan berperan penting dalam diversifikasi sumber pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Selain PDB, nilai ekspor ekonomi kreatif juga menjadi indikator penting dalam melihat sejauh mana sektor ini mampu bersaing di pasar internasional. Ekspor ekonomi kreatif melibatkan produk dan jasa yang memiliki nilai tambah tinggi dan berbasis kekayaan intelektual, seperti produk fashion, desain, film, animasi, serta produk-produk berbasis budaya lokal yang telah dikembangkan dengan sentuhan modern. Banyak negara yang mulai mengandalkan sektor ekonomi kreatif sebagai sumber pendapatan ekspor yang signifikan karena sektor ini memiliki potensi untuk terus berkembang dengan meningkatnya permintaan global terhadap produk-produk kreatif yang unik dan inovatif. Negara-negara dengan industri kreatif yang kuat sering kali memiliki strategi khusus dalam meningkatkan daya saing produknya di pasar ekspor, seperti melalui kebijakan perlindungan hak kekayaan intelektual, pengembangan ekosistem industri kreatif, serta promosi produk kreatif ke pasar internasional melalui pameran dan kerja sama dagang.

Selain kontribusi terhadap PDB dan ekspor, sektor ekonomi kreatif juga memiliki peran yang signifikan dalam menyerap tenaga kerja. Dengan karakteristiknya yang berbasis kreativitas dan inovasi, sektor ini mampu menciptakan banyak peluang kerja, baik bagi pekerja dengan keahlian khusus di bidang seni, desain, dan teknologi, maupun bagi pelaku usaha kecil dan menengah yang terlibat dalam rantai produksi industri kreatif. Ekonomi kreatif juga dikenal sebagai sektor yang inklusif dan dapat menyerap tenaga kerja dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang bekerja secara mandiri atau dalam lingkungan kerja fleksibel seperti freelancer dan pelaku ekonomi di banyak negara,

jumlah tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif terus meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi digital yang memungkinkan lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam industri ini, baik sebagai kreator independen, pengusaha rintisan, maupun pekerja di perusahaan besar yang bergerak di bidang ekonomi kreatif.

Pertumbuhan sektor ekonomi kreatif yang pesat menjadikannya sebagai salah satu motor utama dalam transformasi ekonomi modern. Pemerintah di berbagai negara mulai menyadari pentingnya mendukung ekosistem industri kreatif dengan menyediakan regulasi yang kondusif, akses pembiayaan yang memadai, serta fasilitas pendukung seperti pusat inovasi dan inkubator bisnis kreatif. Dengan strategi yang tepat, sektor ekonomi kreatif tidak hanya dapat memberikan kontribusi besar terhadap PDB dan ekspor, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan daya saing ekonomi



Sumber : Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (<https://kemenparekraf.go.id>) diolah 2025

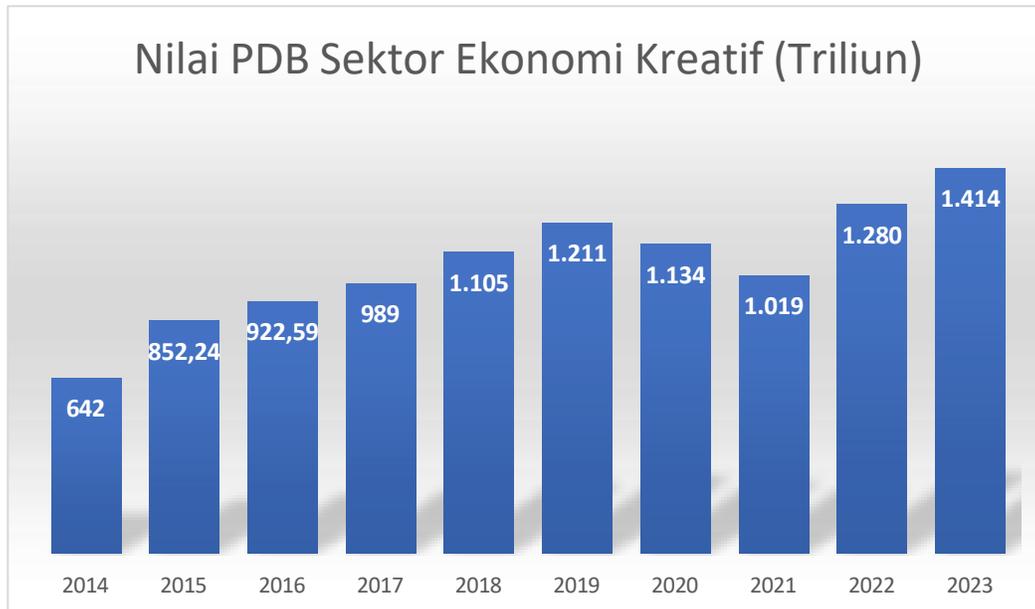
Gambar 4.4 Pertumbuhan Ekonomi Kreatif

Berdasarkan gambar 4.4 data pertumbuhan ekonomi kreatif dari tahun 2014 hingga 2023 yang ditampilkan dalam grafik, terlihat adanya fluktuasi dalam laju pertumbuhan sektor ini. Pada tahun 2014, sektor ekonomi kreatif mencatat pertumbuhan sebesar 5,76%. Namun, pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 4,38%, yang mengindikasikan adanya tantangan atau hambatan yang dihadapi sektor ini dalam periode tersebut. Tahun berikutnya, yaitu 2016, menunjukkan peningkatan kembali dengan angka 4,95%, yang terus berlanjut pada tahun 2017 menjadi 5,06%.

Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi kreatif mengalami perlambatan signifikan dengan hanya mencapai 3,9%. Ini merupakan titik terendah dalam periode yang dianalisis dan bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi makro, perubahan kebijakan, atau faktor eksternal lainnya. Namun, pada tahun 2019, sektor ini mulai bangkit kembali dengan pertumbuhan sebesar 5,6%. Puncak pertumbuhan terjadi pada tahun 2021, di mana sektor ekonomi kreatif mencatat kenaikan tajam hingga mencapai 9,49%. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi pascapandemi dan meningkatnya permintaan terhadap produk serta jasa kreatif.

Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi kreatif mengalami perlambatan kembali menjadi 6,54%, meskipun masih lebih tinggi dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi kreatif sedikit meningkat menjadi 6,7%, yang menunjukkan tren pemulihan dan stabilisasi dalam sektor ini. Secara keseluruhan, sektor ekonomi kreatif mengalami pasang surut dalam pertumbuhannya, namun tetap menunjukkan potensi besar sebagai salah satu sektor yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif mengalami

dinamika pertumbuhan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, Namun tetap menunjukkan potensi yang positif dalam beberapa tahun terakhir.



Sumber : Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (<https://kemenparekraf.go.id>) diolah 2025

Gambar 4.5 Nilai PDB Sektor Ekonomi Kreatif

Berdasarkan pada gambar 4.5 data pada grafik "Nilai PDB Sektor Ekonomi Kreatif (Triliun)" dari tahun 2014 hingga 2023, terlihat adanya pertumbuhan yang cukup signifikan dalam kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Pada tahun 2014, nilai PDB sektor ini berada di angka 642 triliun, kemudian meningkat menjadi 852,24 triliun pada tahun 2015 dan 922,59 triliun pada tahun 2016. Tren pertumbuhan berlanjut pada tahun 2017 dengan nilai PDB mencapai 989 triliun, yang kemudian mengalami kenaikan cukup besar pada tahun 2018 dengan pencapaian 1.105 triliun. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2019, di mana PDB sektor ekonomi kreatif mencapai 1.211 triliun.

Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan menjadi 1.134 triliun, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang melumpuhkan berbagai sektor ekonomi, termasuk industri kreatif. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2021 dengan nilai PDB sebesar 1.019 triliun, yang merupakan titik terendah sejak tahun 2017.

Namun, sektor ekonomi kreatif kembali mengalami pemulihan pada tahun 2022 dengan peningkatan menjadi 1.280 triliun, menunjukkan adanya kebangkitan industri kreatif pascapandemi. Tren positif ini terus berlanjut hingga tahun 2023, di mana PDB sektor ini mencapai angka tertinggi dalam periode tersebut, yaitu 1.414 triliun. Secara keseluruhan, meskipun sektor ekonomi kreatif sempat mengalami perlambatan akibat pandemi, tren pertumbuhan yang positif menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian, dengan prospek yang terus berkembang seiring dengan pemulihan dan inovasi di industri kreatif.



Sumber : Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (<https://kemenparekraf.go.id>) diolah 2025

Gambar 4.6 Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif

Data dalam gambar 4.6 menunjukkan jumlah tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif dari tahun 2014 hingga 2023 dalam juta orang. Secara umum, tren jumlah tenaga kerja di sektor ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2014, jumlah tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif tercatat sebesar 13,9 juta orang. Angka ini terus meningkat setiap tahun, mencapai 15,9 juta pada 2015, 16,91 juta pada 2016, dan 17,43 juta pada 2017. Pada tahun 2018, jumlah tenaga kerja mencapai 18,76 juta, menunjukkan pertumbuhan yang konsisten. Peningkatan terus terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 19,49 juta, meskipun pada 2020 mengalami sedikit stagnasi di angka 19,39 juta, kemungkinan akibat dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi berbagai sektor ekonomi.

Namun, pemulihan terlihat jelas pada tahun 2021, di mana jumlah tenaga kerja meningkat tajam menjadi 21,9 juta. Tren ini terus berlanjut dengan peningkatan menjadi 23,98 juta pada 2022 dan mencapai 24,34 juta pada 2023. Kenaikan ini mencerminkan pemulihan sektor ekonomi kreatif serta meningkatnya kontribusi industri ini dalam perekonomian.

Sehingga secara keseluruhan, dari tahun 2014 hingga 2023, jumlah tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif mengalami peningkatan sebesar 10,44 juta orang atau sekitar 75%, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan peran industri kreatif yang semakin penting dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia.



Sumber : Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (<https://kemenparekraf.go.id>) diolah 2025

Gambar 4.7 Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif

Berdasarkan pada gambar 4.7 data nilai ekspor sektor ekonomi kreatif dari tahun 2014 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi dalam nilai ekspor yang mencerminkan dinamika sektor ini dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, baik domestik maupun global. Pada tahun 2014, nilai ekspor sektor ekonomi kreatif tercatat sebesar 19,3 miliar, dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2015 menjadi 19,4 miliar. Tren ini terus berlanjut pada tahun 2016 dengan kenaikan yang lebih signifikan mencapai 20,9 miliar, menunjukkan adanya dorongan positif terhadap pertumbuhan ekspor sektor ini.

Pada tahun 2017, nilai ekspor sektor ekonomi kreatif mencapai puncaknya dengan angka 23,29 miliar, yang mencerminkan pertumbuhan pesat yang mungkin disebabkan oleh peningkatan daya saing industri kreatif Indonesia di pasar internasional. Namun, setelah mencapai titik tertinggi ini, terjadi sedikit penurunan pada tahun 2018 dengan nilai ekspor sebesar 20,28 miliar, diikuti dengan kenaikan kecil pada tahun 2019 menjadi 20,87 miliar.

Penurunan ekspor yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2020, di mana nilainya turun ke angka 18,78 miliar, kemungkinan besar sebagai dampak dari pandemi

COVID-19 yang mengganggu rantai pasok dan menurunkan permintaan global terhadap produk-produk ekonomi kreatif Indonesia.

Setelah mengalami keterpurukan pada tahun 2020, sektor ekonomi kreatif mulai menunjukkan pemulihan pada tahun 2021 dengan nilai ekspor yang melonjak tajam menjadi 23,68 miliar. Tren positif ini terus berlanjut pada tahun 2022 dengan peningkatan lebih lanjut menjadi 26,94 miliar, mencerminkan pemulihan ekonomi yang semakin kuat serta peningkatan daya saing produk ekonomi kreatif Indonesia di pasar internasional. Pada tahun 2023, nilai ekspor sektor ini tetap stabil di angka 26,46 miliar, sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya tetapi masih berada pada level yang tinggi dibandingkan periode sebelumnya.

Secara keseluruhan, dalam kurun waktu satu dekade, ekspor sektor ekonomi kreatif di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup positif meskipun terdapat beberapa fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, pandemi, dan kebijakan perdagangan internasional. Peningkatan ekspor yang signifikan setelah tahun 2020 menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya tahan yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi global. Keberlanjutan tren pertumbuhan ini kemungkinan akan bergantung pada inovasi, kebijakan pendukung pemerintah, serta penguatan daya saing produk ekonomi kreatif Indonesia di pasar internasional.

4.3 Analisis Model Ekonometrika untuk Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja.

4.3.1 Statistik Deskriptif Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Statistik deskriptif adalah metode dalam statistika untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas, menginterpretasikan, dan menyajikan data secara deskriptif atau eksplanasi. Penyajian ini berfungsi untuk menggambarkan karakteristik suatu sampel data, namun tidak menarik Kesimpulan atau probabilitas dari data tersebut.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Pengolahan Data

	PTK	NESEK	PDBSEK	UPTSEK
Mean	7405312	21.54400	107455.0	2127805
Median	7517684	19.90500	110072.0	223982
Maximum	7996281	30.31000	130000.0	2450904
Minimum	6580912	18.16000	78487.00	1487801
Std. Deviasi	5266443	3.793732	16791.52	32932.9

Data penaksiran di atas menampilkan ringkasan statistik deskriptif untuk tiga variable, yang diantaranya terdapat satu Variabel Terikat yaitu Penyerapan Tenaga Kerja (PTK). Terdapat juga tiga variable bebas yaitu Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif (NESEK), PDB Sektor Ekonomi Kreatif (PDBSEK), dan Upah Tenaga Kerja

Sektor Ekonomi Kreatif (UTKSEK) Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing bagian dari data ini.

a. Mean (Rata-rata)

PTK : Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja yaitu 7405312 jiwa

NESEK : Rata-rata Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif yaitu 21.54400 %

PDBSEK : Rata-rata PDB Sektor Ekonomi Kreatif yaitu Rp.107455.0

UTKSEK: Rata-rata Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif yaitu Rp.2127805

b. Median (Nilai Tengah)

PTK : Nilai Tengah Penyerapan Tenaga Kerja yaitu 7517684 jiwa

NESEK : Nilai Tengah Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif yaitu 19.90500 %

PDBSEK : Nilai Tengah PDB Sektor Ekonomi Kreatif yaitu Rp.110072.0

UTKSEK : Nilai Tengah Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif yaitu Rp.2239282

c. Maximum (Nilai Tertinggi)

PTK : Nilai Tertinggi Penyerapan Tenaga Kerja yaitu 7996281 jiwa

NESEK : Nilai Tertinggi Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif yaitu 30.31000 %

PDBSEK : Nilai Tertinggi PDB Sektor Ekonomi Kreatif yaitu Rp.130000.0

UTKSEK : Nilai Tertinggi Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif yaitu
Rp.2450904

d. Minium (Nilai Terendah)

PTK : Nilai Terendah Penyerapan Tenaga Kerja yaitu 6580912 jiwa

NESEK : Nilai Terendah Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif yaitu
18.16000%

PDBSEK : Nilai Terendah PDB Sektor Ekonomi Kreatif yaitu Rp. 78487.00

UTKSEK : Nilai Terendah Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif yaitu
Rp.1487801

e. Std.deviasi (Sebaran Data)

PTK : Sebaran Data Penyerapan Tenaga Kerja yaitu 526644.3 jiwa

NESEK : Sebaran Data Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif yaitu
3.793732%

PDBSEK : Sebaran Data PDB Sektor Ekonomi Kreatif yaitu Rp.16791.52

UTKSEK : Sebaran Data Terendah Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif
yaitu Rp.329321.9

Kesimpulan

Data ini memberikan gambaran statistik umum dari variable-variabel yang diteliti. Secara umum, Variabel-variabel ini menunjukkan distribusi yang mendekati normal dengan variabilitas yang terukur. Hasil ini dapat digunakan

untuk analisis lebih lanjut, seperti regresi, untuk melihat hubungan antara variabel-variabel ini.

1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 02/26/25 Time: 21:04			
Sample: 2014 2023			
Included observations: 10			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.295997	20621.08	NA
LOG(NESEK)	0.019548	1146.340	2.851980
LOG(PDBSEK)	0.037378	31328.02	5.520727
UPTKSEK	4.54E-15	131.2309	2.769447

Sumber : Eviews12, diolah 2025

Salah satu cara untuk melihat adanya atau tidak multikolinearitas pada suatu model regresi ialah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIC) dengan ketentuan terbebas dari masalah multikolinearitas jika $VIF < 10$ dari hasil uji di atas menunjukkan nilai centered VIF dari semua variabel bebas berada dibawah 10, maka artinya bahwa dalam hasil regresi diatas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	3.349985	Prob. F(3,6)	0.0968
Obs*R-squared	6.261672	Prob. Chi-Square(3)	0.0996
Scaled explained SS	2.651451	Prob. Chi-Square(3)	0.4485

Sumber : Eviews 12, diolah 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai P value yang ditunjukkan dengan nilai prob.Chi-Square(3) pada OBS*R-Squared yaitu sebesar 0.0996 oleh karna itu p value $0.0996 > 0.05$ maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah Heterokedasitisitas

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.918442	Prob. F(2,4)	0.2605
Obs*R-squared	4.895931	Prob. Chi-Square(2)	0.0865

Sumber ;Eviews 12,diolah 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai prob.Chi-Square (2) pada Obs* R-squared yaitu sebesar 0.0865. Oleh karena p value $0.0865 > 0.05$ maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Selainitu, pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson sebesar 2.865475, artinya model yang digunakan sudah terbebas dari masalah autokorelasi.

Setelah dilakukan uji autokorelasi, maka dinyatakan bahwa dengan meihat ketiga hasil dari uji asumsi klasik tersebut, maka dapat digunakan model regresi berganda.

4.3.2 Hasil Analisis Regresi Model Ekonometrika

Tabel 4.6 Hasil Olahan Regresi Model Ekonometrika

Dependent Variable: PTKEK Method: Least Squares Date: 02/19/25 Time: 12:46 Sample: 2014 2023 Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3967662.	759407.1	5.224683	0.0020
NESEK	61863.43	46127.48	1.341140	0.2284
PDBSEK	3.943036	13.90767	0.283515	0.7863
UPTKSEK	0.790094	0.485555	1.627198	0.1548
R-squared	0.780504	Mean dependent var		7405312.
Adjusted R-squared	0.670756	S.D. dependent var		525644.3
S.E. of regression	302187.3	Akaike info criterion		28.36466
Sum squared resid	5.48E+11	Schwarz criterion		28.48569
Log likelihood	-137.8233	Hannan-Quinn criter.		28.23188
F-statistic	7.111787	Durbin-Watson stat		2.870698
Prob(F-statistic)	0.021136			

Sumber : Eviews 12, diolah 2025

Dari hasil regresi pertama di atas, di temukan masalah bahwa terdapat 2 variabel bebas yang tidak signifikan yaitu variable Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif (NESEK) dan PDB Sektor Ekonomi Kreatif (PDBSEK) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) dimana kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan dengan nilai lebih besar dari kesalahan ($\alpha > 15\%$) oleh karena, itu dilanjutkan uji regresi dengan menambahkan logaritma natural sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Regresi Setelah Menambahkan Logaritma Natural

Dependent Variable: LOG(PTKEK) Method: Least Squares Date: 02/22/25 Time: 14:30 Sample: 2014 2023 Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.63228	1.815488	8.059697	0.0002
LOG(NESEK)	0.225274	0.139815	1.611224	0.1583
LOG(PDBSEK)	0.021732	0.193334	0.112406	0.9142
UPTKSEK	-1.14E-07	6.73E-08	1.694286	0.1411
R-squared	0.794184	Mean dependent var		15.81540
Adjusted R-squared	0.691276	S.D. dependent var		0.071954
S.E. of regression	0.039980	Akaike info criterion		-3.311724
Sum squared resid	0.009590	Schwarz criterion		-3.190690
Log likelihood	20.55862	Hannan-Quinn criter.		-3.444498
F-statistic	7.717422	Durbin-Watson stat		2.865475
Prob(F-statistic)	0.017533			

Sumber : Eviews 12, diolah 2025

Dari hasil regresi kedua di atas, setelah menambahkan logaritma natural ditemukan bahwa hanya satu variabel yang mengalami perubahan yaitu variable Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif (NESEK) yang sebelumnya tidak signifikan menjadi berpengaruh signifikan terhadap variable terikat yaitu Penyerapan Tenaga Kerja (PTK).

Pada tingkat signifikansi 15% ($\alpha < 0,15\%$). Namun, terdapat satu variabel yang tidak berubah setelah menambahkan logaritma natural yaitu variabel PDB Sektor Ekonomi Kreatif (PDBSEK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK).

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Pengolahan Data Model Estimasi

Variabel	OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	
	Model Sebelum Logaritma	Modal Setelah Logaritma
NESEK	61863.43 (1.341140)	0.225274* (1.611224)
PDBSEK	3.943036 (0.283515)	0.021732 (0.112406)
UPTSEK	0.790094* (1.627198)	1.14E-07* (1.694286)
Konstanta	3967662	0.0002
<i>Number Of Obs</i>	10	10
<i>Adj. R-Squared</i>	0.670756	0.071954
<i>R (Correlation)</i>	0.780504	0.794184
Uji F	7.11178	7.717422
<i>Durbin Watson</i>	2.870698	2.865475

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Keterangan : Level Of Significant, **1%, ***5%, **10%, *15%; Coefficient, (T-Statistic)**

1. Interpretasi Hasil

Dari Hasil Regresi di atas maka model ekonometrika yaitu :

$$\text{LOGPTKEK}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LOGNESEK}_t + \beta_2 \text{LOGPDBSEK}_t + \beta_3 \text{UTKEK}_t + \epsilon_t$$

Interpretasi hasil model sebagai berikut :

$$\text{LOGPTK}_t = 14.63228 + 0.225274 \text{LOGNESEK}_t + 0.021732 \text{LOGPDBSEK}_t + 1.14\text{E-}07$$

UTKEK_t+ ϵ_t

Koefisien $\beta_0 = 14.63228$, artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa jika Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif (NESEK), PDB Sektor Ekonomi Kreatif (PDBSEK), dan Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif (UTKSEK) digunakan maka diperkirakan penyerapan tenaga kerja bertambah sebesar 14.63228 jiwa dan jika dilihat dari hasil olahan nilai probabilitasnya sebesar 0.0002 ($\alpha < 0.05$) yang signifikan. Artinya dapat disimpulkan bahwa benar jika penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar sebesar 14.63228 jiwa. jika menggunakan variabel bebas diatas. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Diba Nur Rahman, Zuhri, dkk (2021) juga menunjukkan bahwa faktor endogen seperti inovasi dan kebijakan ekonomi berperan besar dalam peningkatan produktivitas.

Koefisien $\beta_1 = 0.225274$ artinya jika Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif (NESEK) naik maka diperkirakan tingkat Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) akan bertambah sebesar 22.527,4 jiwa dan jika dilihat dari hasil olahan nilai probabilitasnya sebesar 0.1583 ($\alpha = 15\%$) maka dapat disimpulkan bahwa dinyatakan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Azka Rizkina dkk (2023) juga menunjukkan bahwa ekspor yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kesempatan kerja, terutama di sektor industri kreatif yang memiliki keterkaitan dengan perdagangan internasional.

Koefisien $\beta_2 = 0.021732$ artinya jika PDB Sektor Ekonomi Kreatif (PDBSEK) naik maka diperkirakan tingkat Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) akan bertambah sebesar

217,32 jiwa dan jika dilihat dari hasil olahan nilai probabilitasnya sebesar 0,9142 ($\alpha > 15\%$) maka dapat disimpulkan bahwa PDB Sektor Ekonomi Kreatif (PDBSEK) dinyatakan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK). Alasannya ada beberapa subsektor ekonomi kreatif, seperti animasi, desain grafis, atau pengembangan perangkat lunak, lebih mengandalkan teknologi dan modal dibanding tenaga kerja. Ini menyebabkan peningkatan PDB tidak serta merta diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja.

Hasil regresi menunjukkan bahwa PDB Sektor Ekonomi Kreatif (PDBSEK) tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK), dengan probabilitas 0.9142 yang jauh di atas batas signifikansi. Sehingga ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan melalui alasan yang berkaitan dengan teori ekonomi dan hasil penelitian terdahulu sebelumnya oleh Haryadi & Muhammad Riski (2021) pertumbuhan ekonomi bisa lebih dipengaruhi oleh teknologi daripada tenaga kerja. Jika sektor ekonomi kreatif lebih mengandalkan inovasi dan teknologi dibanding tenaga kerja, maka wajar jika peningkatan PDB di sektor ini tidak berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Koefisien $\beta_3 = 4.54E-15$ artinya Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif (UTKSEK) naik diperkirakan tingkat Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) akan bertambah sebesar 4.54 jiwa dan jika dilihat dari hasil olahan nilai probabilitasnya sebesar 0.1411 ($\alpha < 15\%$) maka dapat disimpulkan bahwa dinyatakan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) artinya disimpulkan bahwa benar jika prediksi tingkat produktivitas tenaga kerja akan bertambah sebesar sebesar 4.54 jiwa

jika mengabaikan variabel bebas diatas. Hal ini mendukung dari penelitian terdahulu oleh Benedict johan (2023) yang mendukung temuan ini adalah studi yang menunjukkan bahwa peningkatan insentif finansial dapat meningkatkan partisipasi tenaga kerja dalam suatu sektor.

1. Penaksiran

a. Koefisien (R)

Dari hasil regresi di peroleh nilai R sebesar 0.794184 artinya bahwa derajat kerataan antara variabel Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif (NESEK), PDB Sektor Ekonomi Kreatif (PDBSEK), dan Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif (UTKSEK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) menggambarkan hubungan yang sangat erat.

b. Koefisien Determinasi

Efisien determinasi (R Squared) menunjukkan besarnya kontribusi atau proporsi persentase variabel bebas yaitu Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif (NESEK), PDB Sektor Ekonomi Kreatif (PDBSEK), dan Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif (UTKSEK) dalam menjelaskan variabel terikat Penyerapan Tenaga Kerja (PTK). Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai R Squared sebesar 0.794184, artinya kontribusi sebesar 79,41% sedangkan sisanya sebesar 99,20% dijelaskan variabel lain diluar dari model estimasi ini atau berada pada *disturbance error term*

Pengujian (Test Diagnostic)

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual atau masing-masing dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: LOG(PTKEK)
Method: Least Squares
Date: 02/22/25 Time: 14:30
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.63228	1.815488	8.059697	0.0002
LOG(NESEK)	0.225274	0.139815	1.611224	0.1583
LOG(PDBSEK)	0.021732	0.193334	0.112406	0.9142
UPTKSEK	1.14E-07	6.73E-08	1.694286	0.1411

Sumber : Eviews 12, diolah 2025

Rumus t-hitung sebagai berikut :

$$th = \frac{\beta_i}{Se \beta_i}$$

Dimana :

β_1 : Koefisien regresi variabel

Se β_i : Standart eror dari masing-masing koefisien

Jika dimasukkan nilai setiap koefisien ke dalam rumus tersebut maka menjadi sebagai berikut :

- a. Nilai ekspor sektor ekonomi kreatif

$$th = \frac{0.225274}{0.139815} = 1.611224$$

- b. PDB sektor ekonomi kreatif

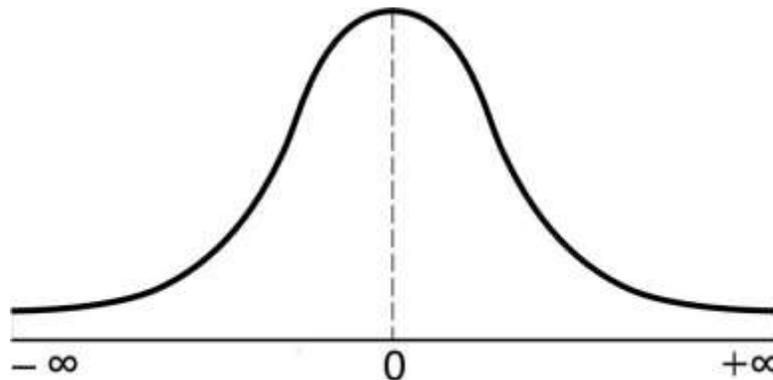
$$th = \frac{0.021732}{0.193334} = 0.112406$$

c. Upah tenaga kerja sektor ekonomi kreatif

$$th = \frac{1.14E-03}{6.73E-08} = 1.694286$$

Adapun penelitian ini untuk melihat untuk melihat nilai tabel dengan cara mencari $df = (n-k) 10-4$ dengan $(\alpha = 10\%)$ maka nilai tabel sebesar ± 1.94318

Terima H_0 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$, hal lain tolak H_0 atau dalam distribusi kurva normal t dapat digambarkan sebagai berikut:



Kesimpulan

- a. T_{hitung} Nilai ekspor sektor ekonomi kreatif (NESEK) 1.611224 berada diluar $+t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya menolak hipotesa yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara Nilai ekspor sektor ekonomi kreatif (NESEK) terhadap penyerapan tenaga kerja. Begitupun, dari hasil olahan

menyatakan signifikan dengan probabilitas 0.15.83 atau berada pada alpha ($\alpha = 15\%$)

- b. T_{hitung} PDB sektor ekonomi kreatif (PDBSEK) 0.112406 berada diluar $\pm t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya menolak hipotesa yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara PDB sektor ekonomi kreatif (PDBSEK) terhadap penyerapan tenaga kerja. Begitupun, dari hasil olahan menyatakan tidak signifikan dengan probabilitas 0.9142 atau berada pada alpha ($\alpha > 15\%$)
- c. T_{hitung} Upah tenaga kerja sektor ekonomi kreatif (UPTSEK) 1.694286 berada diluar $\pm t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya menolak hipotesa yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara Upah tenaga kerja sektor ekonomi kreatif (UPTSEK) terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, dari hasil olahan menyatakan signifikan dengan probabilitas 0.1411 atau berada pada alpha ($\alpha < 15\%$)

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk pengujian signifikan semua variable bebas secara Bersama-sama terhadap variable berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.794184	Mean dependent var	15.81540
Adjusted R-squared	0.691276	S.D. dependent var	0.071954
S.E. of regression	0.039980	Akaike info criterion	-3.311724
Sum squared resid	0.009590	Schwarz criterion	-3.190690
Log likelihood	20.55862	Hannan-Quinn criter.	-3.444498
F-statistic	7.717422	Durbin-Watson stat	2.865475
Prob(F-statistic)	0.017533		

sumber : Eviews12, diolah 2025

Dimana rumus mencari F_{hitung} adalah $F = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-K)}$

Dimana:

K = jumlah parameter yang diesmati

n = Jumlah data yang di observasi

F_{hitung} adalah sebagai berikut :

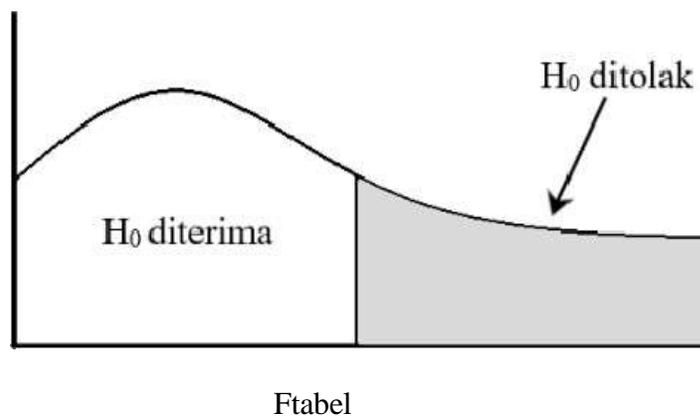
$$F = \frac{0.794184^2/4-1}{(1-0.794184^2)/(10-4)} = 7.717422$$

Dari hasil regresi di dapati variabel Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif (NESEK), PDB Sektor Ekonomi Kreatif (PDBSEK), dan Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif (UTKSEK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.021136

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan $F_{tabel} = F(\alpha, n-k-1)$ dengan derajat kesalahan $\alpha = 10\%$, maka $F_{tabel} = (10\%; 10-4-1) = (0.1; 5)$ dengan demikian nilai F_{tabel} adalah 2.52164

Kriteria Uji

Terima H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, hal lain tolak H_0 atau dalam distribusi kurva F dapat digambarkan sebagai berikut :



Kesimpulan yaitu $7.717422 > 2.52164$ berarti tolak H_0 . Namun jika dilihat dari

olahan eviews, nilai probabilitasnya 0.017533 atau berada alpha 5% yang berarti tidak signifikan. Sehingga ada hubungan yang secara serentak antara variabel variabel Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif (NESEK), PDB Sektor Ekonomi Kreatif (PDBSEK), dan Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif (UTKSEK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK)

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 menampilkan ringkasan dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai pengaruh nilai ekspor sektor ekonomi kreatif, PDB sektor ekonomi kreatif, dan upah tenaga kerja sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, beberapa temuan signifikan yang diperoleh, diantaranya pada penelitian Azka Rizkina, dkk (2023), Diba Nur Rahman, Zuhri dkk (2021) Benedict Johan (2023) dan Alifia Nabila dan Dr. Sri Muljaningsih (2024) menemukan bahwa penelitian kuantitatif yang mencakup bahwa faktor nilai ekspor sektor ekonomi kreatif, dan upah tenaga kerja sektor ekonomi kreatif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian saya yang menyertakan bahwa nilai ekspor sektor ekonomi kreatif, dan upah tenaga kerja sektor ekonomi kreatif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil analisis ekonomi secara deskriptif, perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia tahun (2014-2023) dari 5,76% menjadi 6,7% menunjukkan tren yang fluktuasi terhadap pertumbuhan sektor ekonomi kreatif. Nilai PDB sektor ekonomi kreatif menunjukkan tren pertumbuhan (2014-2023) meskipun sempat mengalami naik turun, hal ini mencerminkan perkembangan sektor ekonomi kreatif yang terus meningkat seiring waktu. jumlah tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif (2014-2023) berhasil naik dari 13,9 juta orang/jiwa sampai dengan 24,34 juta orang/jiwa. menunjukkan tren jumlah tenaga kerja di sektor ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data nilai ekspor sektor ekonomi kreatif (2014-2023), terlihat adanya fluktuasi dalam nilai ekspor yang mencerminkan dinamika sektor ini dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, baik domestik maupun global. Secara keseluruhan, menunjukkan peningkatan yang fluktuasi meskipun menghadapi tantangan dari perubahan global.
2. Hasil estimasi model ekonometrika terhadap faktor-faktor yang menunjukkan bahwa variabel Nilai Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif dan Upah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Sedangkan pada variabel PDB Sektor Ekonomi Kreatif tidak berpengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyusun dan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. **Bagi Pemerintah:**

- Pemerintah perlu meningkatkan dukungan kebijakan yang lebih komprehensif untuk sektor ekonomi kreatif, seperti insentif fiskal, kemudahan perizinan, dan program pelatihan keterampilan. Hal ini akan mendorong pertumbuhan sektor ekonomi kreatif yang pada akhirnya dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.
- Perlu adanya kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah untuk mengidentifikasi potensi ekonomi kreatif di setiap wilayah, sehingga pengembangan sektor ini dapat merata dan inklusif.

2. **Bagi Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif:**

- Pelaku usaha di sektor ekonomi kreatif disarankan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk atau layanan agar dapat bersaing di pasar global.
- Kolaborasi antar-pelaku usaha kreatif perlu ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem yang saling mendukung dan memperluas jaringan pemasaran.
- Pelaku usaha juga disarankan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan bisnis, seperti e-commerce dan media sosial, untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

3. Bagi Tenaga Kerja:

- Tenaga kerja disarankan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan sektor ekonomi kreatif, seperti desain, teknologi, dan manajemen kreatif.
- Masyarakat, terutama generasi muda, perlu lebih aware terhadap peluang kerja di sektor ekonomi kreatif dan memanfaatkan program pelatihan yang disediakan oleh pemerintah atau swasta.

Dengan saran-saran di atas, diharapkan sektor ekonomi kreatif dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2019). *Ekonomi Kreatif di Indonesia. Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 1–7.
- Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Pendapatan Usaha Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menurut Subsektor*. Prarekraf.Go.Id. [https](https://prarekraf.go.id)
- Ekonomi Kreatif - Syahrul Amsari, S.* (n.d.).
- Firdaus, A. R., Vynatria, A. D., Husna, S. L., Alfareza, M. F. N., & Hidayah, A. A. (2024). *Ekonomi Kreatif Sebagai Lokomotif Baru Perekonomian Indonesia Menuju Indonesia Yang Maju*. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 44–52. <https://doi.org/10.54259/manabis.v3i2.2518>
- Florida, R. (2019). *The Rise Of Creative Class*. Basic books.
- howkins, j. (2009). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. allen lane.
- J.simanjuntak, P. (2001). *Pengantarekonomisumberdayamasyarakat*. Fakultas Ekonomi Universitas.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreati. (n.d.). *upah tenaga kerja ekonomi kreatif*. Kemenkraf.Com. [https](https://kemenkraf.go.id)
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreati. (2023). *Kontribusi PDB Pariwisata dan Nilai Tambah Ekonomi Kreatif*. Prakamenkraf.Go.Id. [https](https://prakamenkraf.go.id)
- KEMENTERIAN PERDAGANGAN RI. (2017). *PERKEMBANGAN-EKONOMI-KREATIF-INDONESIA*. Dispar.Ciamiskab.Go.Id. [https](https://dispar.ciamiskab.go.id)
- kementian dan ekonomi kreatif. (n.d.). *tenaga kerja ekonomi kreatif*. Kemenkraf.Com. [https](https://kemenkraf.go.id)
- kompas money. (2018). *Pahami 17 Subsektor Ekonomi Kreatif Indonesia*. Money.Kompas.Com/Read. [https](https://money.kompas.com/read)
- Kreatif, E., & Pdb, T. (2024). *Jdess 03.03.2024*. 3(3), 724–733.
- lanri. (2024). *Kuliner, Kriya, dan Fashion Jadi Penopang Terbesar Ekonomi Kreatif Indonesia*. Lan.Go.Id.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi* (6 th). erlangga.
- Mawadah, S. (2018). *Kurva Penawaran Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Perempuan*. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(3), 357. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i3.2084>

- Pariwisata dan ekonomi kreatif. (n.d.). *ren Ekonomi Kreatif 2024, Kolaborasi Antar Subsektor*. Kemenparekraf/Baparekraf.Go.Id.
- R.Jhonson. (2017). *Makroekonom* (6th ed.). erlangga.
- Ratnawati, S., & Si, M. (n.d.). *Ekonomi Kreatif Dan Kaizen 1 . 1 Latar Belakang Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kinerja ekonomi paling hebat . Tahun 2015 lalu , kita mencatat pertumbuhan Produk Domestik Bruto pertumbuhan ekonomi global yang diperkirakan hanya mencapai . 39.*
- STATISTIK, T. P. B. P. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi 2023*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2380/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2024-tumbuh-5-11-persen--y-on-y--dan-ekonomi-indonesia-triwulan-i-2024-terkontraksi-0-83-persen--q-to-q--.html>
- Studi, P. (n.d.). *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Dan*.
- Syafitri, A. D. A., & Nisa, F. L. (2024). Perkembangan serta Peran Ekonomi Kreatif di Indonesia dari Masa ke Masa. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 189–198. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.810>
- Unairnews. (2014). *peran-penting-ekonomi-kreatif-di-indonesia-tantangan-dan-rekomendasi-solusi*. Unair.Ac.Id. <https>

LAMPIRAN

a. Data Mentah sebelum diregresi (diolah)

Tahun	PTKSEK	NESEK	PDBSEK	UPTKSEK
2014	6.580.912	18,16	78487	1.487.801
2015	6.932.758	19,36	92259	1.587.776
2016	7.049.077	19,98	92305	2.059.899
2017	7.532.238	19,83	98915	2.412.517
2018	7.503.129	20,28	106664	2.288.527
2019	7.938.543	19,68	115340	2.450.904
2020	6.804.819	18,80	113480	2.246.067
2021	7.721.265	23,90	119100	2.232.441
2022	7.994.095	25,14	128000	2.232.496
2023	7.996.281	30,31	130000	2.279.622

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. Data Pribadi**

Nama : Septia Mayang Saputri
Npm : 2105180009
Tempat dan Tanggal Lahir : Batam, 09 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

2. Data Pendidikan Formal

Tahun 2009 – 2015 : SDN05 Jambi
Tahun 2015 – 2018 : SMP AKP Galang Kota
Tahun 2018 – 2021 : SMAN1 Galang
Tahun 2021 – 2025 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara